

MEMBUAT BUKU BERBANTUAN

AI+



KASMUI



IFTITAH (KATA PENGANTAR)

Eskalasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) generatif dalam satu dekade terakhir telah mendisrupsi berbagai sektor, tidak terkecuali ekosistem literasi dan riset akademis. Kehadiran Model Bahasa Besar (*Large Language Models/LLM*) seperti Gemini telah membuka gerbang probabilitas baru dalam akselerasi produksi teks. Namun, di tengah euforia otomatisasi ini, muncul sebuah urgensi yang tidak dapat diabaikan: bagaimana menjaga muruah, validitas, dan kedalaman intelektual sebuah karya tulis ketika mesin mulai mengambil peran signifikan dalam proses penyusunannya? Buku *Membuat Buku Berbantuan AI: Panduan Komprehensif dan Akademis* ini hadir untuk merespons urgensi krusial tersebut, memberikan navigasi filosofis sekaligus teknis bagi para akademisi, peneliti, dan penulis.

Selama ini, diskursus mengenai pemanfaatan AI dalam penulisan buku sering kali terjebak pada narasi simplifikasi dan reduksionisme. Terdapat *gap* riset yang sangat menganga di lapangan; mayoritas literatur dan panduan yang beredar hanya berfokus pada tataran teknis superfisial—berkutat pada bagaimana cara agar AI menghasilkan teks secara instan tanpa mengindahkan kaidah epistemologis riset yang baik. Panduan-panduan tersebut gagal menyentuh aspek fundamental seperti kontrol kualitas (*quality control*), integrasi referensi bereputasi internasional (Scopus/WoS), kurasi multi-disiplin, dan yang paling utama, mitigasi terhadap halusinasi data yang sering dilakukan oleh AI. Akibatnya, banyak karya berbantuan AI yang kehilangan "ruh" akademisnya, dangkal, dan rentan terhadap cacat validitas.

Menyadari kekosongan literatur tersebut, buku ini menawarkan sebuah kebaruan ide (*novelty*) berupa kerangka kerja kolaboratif *Human-AI* yang terstruktur, ketat, dan berbasis pada protokol eksekusi interaktif. Kebaruan ini terletak pada rekayasa *prompting* tingkat lanjut yang memaksa AI untuk tidak sekadar bertindak sebagai mesin tik canggih, melainkan dikondisikan sebagai "Asisten Riset Senior" yang bekerja di bawah kendali otoritatif penulis utama. Kami memperkenalkan metode *looping* terukur, manajemen *back-matter* otomatis yang tervalidasi, hingga tata laksana penulisan dalil dan formula ilmiah tanpa merusak integritas dokumen—sebuah pendekatan komprehensif yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sejenis.

Buku ini menegaskan satu aksioma tak terbantahkan: AI adalah katalisator, namun tanggung jawab intelektual mutlak berada di tangan manusia. Kami berharap karya ini tidak hanya menjadi panduan teknis (buku resep), melainkan menjadi standar operasional (*Standard Operating Procedure/SOP*) baru dalam penulisan buku referensi, monograf, maupun literatur akademik lainnya di era digital.

Semoga buku ini menjadi sumbangsih yang berharga bagi kemajuan literasi dan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

IFTITAH (KATA PENGANTAR).....	3
BAB 1: FONDASI TEORITIS KOLABORASI MANUSIA DAN KECERDASAN BUATAN DALAM LITERASI AKADEMIS	6
1.1. Pergeseran Paradigma Penulisan di Era Generative AI.....	6
1.2. Anatomi Konstruksi Materi dan Validitas Referensi	7
1.3. Memahami Keterbatasan dan Kapabilitas AI dalam Penulisan Non-Fiksi	9
DAFTAR PUSTAKA (BAB 1).....	10
BAB 2: REKAYASA PROMPT (PROMPT ENGINEERING) TERSTRUKTUR UNTUK BUKU REFERENSI	12
2.1. Inisiasi Prompt Primer dan Penempatan Peran (Role-Playing).....	12
2.2. Metodologi <i>Looping</i> dan Kendali Interaktif Bertahap	13
2.3. Manajemen Format Khusus dan Keseragaman Standar Dokumen	14
DAFTAR PUSTAKA (BAB 2).....	16
BAB 3: ANATOMI STRUKTURAL BUKU DAN OTOMATISASI <i>BACK MATTER</i>	17
3.1. Membangun <i>Front Matter</i> yang Kuat dan Provokatif.....	17
3.2. Strategi Pengembangan Narasi Inti (<i>Deep-Dive Analysis</i>).....	18
3.3. Produksi Otomatis Komponen Pelengkap (<i>Back Matter</i>)	19
DAFTAR PUSTAKA (BAB 3).....	21
BAB 4: REKAYASA VISUAL, ASET GRAFIS, DAN MANAJEMEN TATA LETAK	22
4.1. Eksekusi Prompt untuk Desain Sampul (<i>Cover</i>)	22
4.2. Penciptaan dan Penempatan Aset Visual Internal.....	23
4.3. Perakitan Tata Letak (<i>Layouting</i>) Komprehensif.....	24
DAFTAR PUSTAKA (BAB 4).....	26
BAB 5: PENGENDALIAN MUTU (QUALITY CONTROL) DAN FINALISASI PRA-CETAK	27
5.1. Audit Kedalaman Materi dan Verifikasi Silang (<i>Cross-Checking</i>)	27
5.2. Standarisasi Estetika dan Kerapian Dokumen.....	28
5.3. Finalisasi dan Konversi Dokumen Standar Cetak	29
DAFTAR PUSTAKA (BAB 5).....	30
DAFTAR PUSTAKA LENGKAP	32

GLOSARIUM ALFABETIS	34
Lampiran 1: Tabel Perbandingan Kapabilitas Model Bahasa Besar (LLM) untuk Penulisan Akademik..	36
Lampiran 2: Grafik Perbandingan Efisiensi Waktu Penulisan (Manual vs. AI-Assisted)	36
Lampiran 3: Kurva Korelasi Spesifisitas Prompt terhadap Kualitas Narasi Buku Kurva ini	37
Lampiran 4: Diagram Alur Kerja Protokol Interaktif (The Looping Protocol) Diagram ini	37
Lampiran 5: Lembar Periksa (Checklist) Pengendalian Mutu Langkah Ke-14 & 15	39
Lampiran 6: PANDUAN KOMPREHENSIF: PERSIAPAN MEMBUAT BUKU	40
Lampiran 7: KUMPULAN PROMPT DOKUMEN TAMBAHAN	45

BAB 1: FONDASI TEORITIS KOLABORASI MANUSIA DAN KECERDASAN BUATAN DALAM LITERASI AKADEMIS

1.1. Pergeseran Paradigma Penulisan di Era Generative AI

Kemunculan Kecerdasan Buatan Generatif (*Generative Artificial Intelligence*) telah memicu pergeseran tektonik dalam lanskap epistemologi dan metodologi penulisan akademis. Perubahan ini tidak sekadar bersifat instrumental—di mana alat bantu penulisan menjadi lebih canggih—melainkan bersifat paradigmatik, mengubah secara fundamental cara manusia mengonseptualisasikan, menyintesis, dan mereproduksi pengetahuan. Sub-bab ini akan mengurai akar historis, mekanisme teknis, serta implikasi etis dari integrasi AI dalam literatur akademis.

1.1.1. Sejarah Singkat Otomatisasi dan Asistensi Teks Ilmiah

Untuk memahami signifikansi *Generative AI* saat ini, investigasi historis terhadap evolusi Pemrosesan Bahasa Alami (*Natural Language Processing/NLP*) mutlak diperlukan. Pada dekade 1960-an, interaksi manusia-komputer dalam ranah bahasa masih terbatas pada sistem berbasis aturan (*rule-based systems*) dan heuristik sederhana, seperti program ELIZA yang dikembangkan oleh Joseph Weizenbaum. Sistem awal ini murni deterministik, tidak memiliki pemahaman semantik, dan hanya merespons berdasarkan pencocokan pola sintaksis (Weizenbaum, 1966).

Evolusi berlanjut pada era 1990-an dengan pendekatan NLP statistik yang mengandalkan model *n-gram* dan probabilitas Markov. Pada fase ini, asistensi penulisan mulai terwujud dalam bentuk pemeriksa ejaan (*spell checker*) dan tata bahasa (*grammar checker*) yang lebih reliabel. Namun, lonjakan eksponensial baru terjadi pasca tahun 2010 dengan dominasi *Deep Learning*, khususnya pemanfaatan *Recurrent Neural Networks* (RNN) dan *Long Short-Term Memory* (LSTM) yang mampu mempertahankan konteks teks dalam jangka pendek (Goodfellow et al., 2016).

Titik balik atau singularitas dari asistensi teks ilmiah terjadi pada tahun 2017 dengan dipublikasikannya arsitektur *Transformer* oleh peneliti Google (Vaswani et al., 2017). Arsitektur yang mengandalkan mekanisme *self-attention* ini membebaskan komputasi dari pemrosesan bahasa yang sekuensial (kata per kata) menjadi pemrosesan paralel. Hal ini memungkinkan mesin untuk memahami relasi antar kata dalam kalimat yang panjang dan kompleks secara simultan. Arsitektur inilah yang menjadi tulang punggung bagi *Large Language Models* (LLM) modern seperti GPT, BERT, dan Gemini, yang meredefinisi posisi perangkat lunak: dari sekadar "alat koreksi mekanis" menjadi "mitra kognitif" dalam penulisan ilmiah (Floridi & Chiriatti, 2020).

1.1.2. Model Bahasa Besar (LLM) sebagai Katalisator Riset

Dalam konteks penulisan buku referensi dan artikel ilmiah, LLM tidak lagi berfungsi pasif. Model ini bertindak sebagai katalisator riset (*research catalyst*) yang mengakselerasi fase pra-penulisan dan draf awal (*drafting*). Kapabilitas ini berakar pada ukuran parameter komputasi yang masif—seringkali mencapai ratusan miliar parameter—serta korpus data pelatihannya yang mencakup sebagian besar literatur terdigitalisasi di dunia (Brown et al., 2020).

Secara operasional, LLM bekerja berdasarkan model probabilitas statistik yang sangat canggih. Ketika seorang penulis (bertindak sebagai *prompt engineer*) memasukkan instruksi, LLM tidak "berpikir" atau "memahami" makna layaknya kognisi manusia; ia memprediksi probabilitas linguistik tertinggi dari token (kata atau bagian kata) selanjutnya berdasarkan konteks yang diberikan (Bender et al., 2021).

Meskipun bersifat probabilistik, keluaran yang dihasilkan sangat kohesif dan mampu menyintesis berbagai konsep lintas disiplin (multi-disiplin). LLM dapat digunakan untuk: (a) melakukan meta-analisis literatur secara cepat, (b) menstrukturisasi argumen yang acak menjadi kerangka (*outline*) yang logis, dan (c) menghasilkan variasi narasi akademik untuk menghindari kebuntuan menulis (*writer's block*) (Dwivedi et al., 2023). Walau demikian, keunggulan komputasional ini memunculkan kerentanan laten, yaitu kecenderungan mesin untuk berhalusinasi (*AI hallucination*)—menghasilkan teks atau kutipan fiktif yang terlihat meyakinkan secara sintaksis, namun cacat secara faktual (Ji et al., 2023). Oleh karena itu, pengawasan manusia (*Human-in-the-Loop*) menjadi sebuah keharusan metodologis.

1.1.3. Etika, Integritas Akademik, dan Tanggung Jawab Penulis Utama

Integrasi LLM dalam penyusunan buku referensi memantik perdebatan sengit dalam ranah etika publikasi dan integritas akademik. Salah satu diskursus sentral adalah atribusi kepenulisan (*authorship*). Organisasi otoritatif internasional, seperti *Committee on Publication Ethics* (COPE), telah menegaskan bahwa kecerdasan buatan tidak dapat dicantumkan sebagai penulis atau rekan penulis (*co-author*) karena AI tidak memiliki kapasitas hukum untuk memikul tanggung jawab atas kebenaran, validitas, dan orisinalitas sebuah karya (COPE, 2023).

Prinsip ini sejalan dengan kaidah utama dalam penyusunan buku ini: **kebenaran atau validitas isi buku sepenuhnya menjadi tanggung jawab manusia sebagai penulis utama, bukan tanggung jawab AI**. AI semata-mata adalah instrumen eksekutor. Penulis manusia memegang peran eksklusif dalam orkestrasi epistemologis—menentukan arah riset, mengevaluasi kedalaman argumen, menyeleksi literatur Scopus/WoS, dan memverifikasi secara ketat setiap klaim yang dihasilkan oleh mesin (Lund et al., 2023).

Selain itu, paradigma baru ini menuntut kompetensi literasi baru bagi akademisi, yakni etika *prompting*. Instruksi yang diberikan kepada AI harus didesain agar tidak memfasilitasi plagiarisme mekanis, melainkan mendorong ekstraksi ide dan penguatan analisis kritis. Penulis yang menggunakan AI dituntut untuk memiliki transparansi metodologis, mendeklarasikan sejauh mana intervensi algoritma digunakan dalam proses penulisan, demi menjaga muruah keilmuan dan mencegah erosi kepercayaan publik terhadap literatur akademik (Thorp, 2023).

1.2. Anatomi Konstruksi Materi dan Validitas Referensi

Kualitas keluaran dari model bahasa generatif sangat bergantung pada kualitas data masukan, sebuah prinsip komputasi klasik *Garbage In, Garbage Out* (GIGO) yang termanifestasi secara lebih eksplisit dan kompleks dalam ekosistem *Large Language Models* (LLM). Oleh karena itu, sebelum menginisiasi instruksi penulisan (*prompting*), seorang penulis akademis harus membangun arsitektur material yang kokoh. Sub-bab ini mendahului proses otomatisasi dengan

menekankan pada anatomi konstruksi materi, seleksi literatur, dan penyusunan kerangka logis yang akan menjadi koridor pembatas bagi pergerakan algoritma kecerdasan buatan.

1.2.1. Urgensi Pembangunan Fondasi Literatur Sebelum Fase Inisiasi

Dalam interaksi *Human-AI* untuk penulisan akademis, LLM sering dikonseptualisasikan oleh para peneliti linguistik komputasional sebagai "beo stokastik" (*stochastic parrot*)—sebuah sistem yang sangat piawai merangkai kata demi kata berdasarkan probabilitas statistik dari korpus pelatihannya, namun pada dasarnya tunamakwa terhadap realitas empiris di balik teks tersebut (Bender et al., 2021). Absennya pemahaman semantik dan ontologis ini menuntut campur tangan manusia untuk "menjangkarkan" (*anchoring*) narasi AI pada fondasi literatur yang solid sebelum fase eksekusi penulisan dimulai.

Pembangunan fondasi literatur ini berfungsi sebagai penentu *context window* (jendela konteks) yang spesifik. Ketika penulis menyediakan dokumen referensi (e-book, artikel jurnal) untuk dianalisis oleh AI (misalnya melalui fitur *upload* dokumen atau *Personal Context*), penulis secara metodologis sedang mengaplikasikan prinsip *Retrieval-Augmented Generation* (RAG) secara manual. Pendekatan ini membatasi ruang gerak AI agar tidak berhalusinasi menyusun klaim dari ruang hampa, melainkan memaksa mesin untuk mengekstraksi dan menyintesis narasi eksklusif dari batas-batas dokumen yang telah diotorisasi (Lewis et al., 2020). Tanpa fondasi material yang memadai, buku yang diproduksi akan terjebak pada repetisi jargon, kehilangan kedalaman analitis (*deep-dive*), dan berisiko tinggi memproduksi misinformasi akademik yang dikemas dengan tata bahasa yang meyakinkan (Marcus, 2020).

1.2.2. Strategi Kurasi Sumber Bereputasi (Jurnal Scopus, WoS, dan Ebook)

Integritas sebuah buku referensi berbanding lurus dengan reputasi sumber sitasi yang menyokongnya. Meskipun AI mengambil alih beban mekanis dalam merangkai kalimat, otoritas kurasi epistemologis mutlak berada di bawah kendali *human expert*. Kurasi literatur tidak boleh dilakukan secara spekulatif, melainkan harus bertumpu pada basis data pengindeks global dengan standar penelaahan sejawat (*peer-review*) yang ketat, secara khusus *Scopus* dan *Web of Science* (WoS).

Pemilihan artikel dari basis data Scopus atau WoS memberikan asuransi metodologis bahwa tesis dan data empiris yang nantinya disintesis oleh AI telah melewati proses validasi ketat oleh komunitas ilmiah global (Falagas et al., 2008). Penulis harus memetakan hierarki bukti (*hierarchy of evidence*), memprioritaskan meta-analisis, tinjauan sistematis (*systematic reviews*), dan artikel empiris bereputasi tinggi sebagai bahan baku (*raw inputs*). Kewaspadaan tingkat tinggi harus diimplementasikan untuk mencegah inklusi jurnal predator (*predatory journals*). AI generatif tidak memiliki radar epistemologis bawaan untuk membedakan antara sains palsu (*pseudoscience*) dengan sains murni; algoritma akan memproses informasi cacat dari jurnal predator dengan tingkat keyakinan (*confidence level*) yang sama persis dengan jurnal internasional kuartil satu (Q1) jika penulis mendiktekan demikian (Bagues et al., 2019).

1.2.3. Pemetakan Silabus dan Kerangka Logis Daftar Isi

Jika kurasi literatur adalah material bangunan, maka silabus dan Daftar Isi (*Table of Contents*) adalah cetak biru (*blueprint*) dari arsitektur buku tersebut. Dalam konteks penulisan berbantuan AI, kerangka logis ini berfungsi sangat krusial sebagai instrumen navigasi kognitif untuk mencegah *semantic drift*—fenomena hilangnya fokus dan penyimpangan topik yang sangat sering dialami oleh LLM saat diinstruksikan untuk menghasilkan teks berdurasi panjang (*long-form text generation*) (Kalyan et al., 2021).

Pemetaan silabus (Daftar Isi) harus disusun secara deterministik, presisi, dan komprehensif, merinci struktur tidak hanya pada level bab, tetapi hingga ke level sub-sub-bab (taksonomi granular). Proses dekonstruksi ide makro menjadi fragmen-fragmen mikroskopis ini memungkinkan penulis untuk menjalankan protokol eksekusi *looping* (bertahap). Dengan memecah instruksi (*prompt*) secara segmental, penulis mendikte AI untuk fokus melakukan *deep-dive analysis* pada satu sub-topik yang sangat spesifik (Novak & Cañas, 2008). Metodologi pemecahan ini secara simultan mencegah narasi permukaan (*surface-level output*) dan menyediakan ruang jeda esensial bagi penulis utama untuk melakukan verifikasi, intervensi kritis, serta validasi silang sebelum menginisiasi instruksi untuk sub-bab berikutnya.

1.3. Memahami Keterbatasan dan Kapabilitas AI dalam Penulisan Non-Fiksi

Implementasi Kecerdasan Buatan (AI) dalam penulisan non-fiksi, khususnya buku referensi, menuntut pemahaman yang jernih mengenai dikotomi antara kemampuan pemrosesan data mesin dan kognisi manusia yang kompleks. Meskipun AI menawarkan efisiensi yang belum pernah ada sebelumnya dalam merangkai narasi, ia beroperasi dalam batasan algoritmik yang jika tidak dipahami dengan benar, dapat merusak kredibilitas sebuah karya ilmiah. Sub-bab ini akan mengeksplorasi keterbatasan inheren AI, peran fungsionalnya dalam eksekusi teknis, serta strategi integrasi perspektif multi-disiplin.

1.3.1. Halusinasi AI dan Strategi Mitigasi Data Fiktif

Fenomena "halusinasi" merupakan tantangan paling signifikan dalam penggunaan *Large Language Models* (LLM) untuk penulisan akademik. Halusinasi terjadi ketika model menghasilkan informasi yang secara sintaksis terlihat benar dan meyakinkan, namun secara faktual salah atau tidak ada dalam korpus data pelatihan aslinya (Ji et al., 2023). Dalam konteks buku referensi, hal ini sering kali bermanifestasi dalam bentuk penciptaan sitasi palsu, atribusi teori kepada tokoh yang salah, hingga fabrikasi data statistik.

Strategi mitigasi utama terhadap risiko ini adalah dengan tidak membiarkan AI bekerja dalam ruang hampa informasi. Penulis harus menyediakan referensi yang valid, baik berupa *ebook*, tautan situs web, maupun jurnal. Penggunaan data berbasis bukti yang kaya akan meningkatkan bobot buku secara signifikan. Secara teknis, mengunggah hingga sepuluh referensi terpilih (misalnya dokumen PDF atau *ebook*) ke dalam basis pengetahuan AI sangat disarankan untuk menjangkarkan respons mesin pada data yang konkret. Meskipun demikian, prinsip dasarnya tetap tidak berubah: validitas isi buku sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis manusia, bukan AI. AI hanyalah asisten pelaksana, sementara manusia tetap menjadi penentu kualitas akhir.

1.3.2. AI sebagai Asisten Pelaksana Eksekusi vs. Pemikir Kritis

Dalam kolaborasi ini, pembagian peran harus didefinisikan secara rigid: AI berperan sebagai asisten pelaksana yang mengandalkan kecepatan pemrosesan, sedangkan manusia berperan sebagai pemikir kritis yang memegang otoritas intelektual. AI sangat mumpuni dalam mengeksekusi instruksi operasional yang detail, melakukan sintesis teks dari berbagai sumber secara cepat, dan membantu penataan paragraf yang rapi. Namun, AI tidak memiliki kesadaran ontologis untuk memahami kedalaman makna di balik argumen yang ia susun.

Kekuatan AI terletak pada kemampuannya untuk mengorganisasi informasi sesuai dengan rencana silabus atau daftar isi yang telah ditetapkan oleh penulis. Sebaliknya, penulis manusia harus melakukan intervensi kritis pada setiap tahap eksekusi. Protokol interaktif—seperti memberikan persetujuan (ACC) pada daftar isi dan memantau penulisan sub-bab satu per satu—merupakan mekanisme kontrol untuk memastikan bahwa AI tetap berada pada jalur akademis yang benar. Tanpa pengawasan manusia sebagai *editor-in-chief*, AI cenderung menghasilkan teks yang bersifat deskriptif-superficial daripada analitis-mendalam (*deep-dive*).

1.3.3. Mengintegrasikan Perspektif Multi-Disiplin dalam Batasan Mesin

Salah satu kapabilitas AI yang paling menonjol adalah kemampuannya untuk melintasi batas-batas disiplin ilmu dalam waktu singkat. AI dapat mengidentifikasi keterkaitan antara satu domain pengetahuan dengan domain lainnya, yang mungkin terlewatkan oleh spesialis manusia yang terlalu terfokus pada satu bidang. Integrasi perspektif multi-disiplin ini sangat krusial dalam menyusun buku referensi yang otoritatif dan kritis.

Namun, pengintegrasian ini harus dilakukan secara metodologis. Penulis perlu menginstruksikan AI untuk menggunakan sudut pandang dari berbagai disiplin ilmu guna memperkaya analisis teks. Dalam dokumen standar ilmiah, hal ini harus dilakukan tanpa menggunakan simbol-simbol teknis yang dapat merusak format (seperti kode program atau LaTeX) kecuali jika benar-benar diperlukan sebagai bagian dari substansi ilmiah yang relevan. Keberhasilan integrasi ini bergantung pada kemampuan penulis dalam menyusun instruksi (*prompting*) yang memaksa AI untuk mengeksplorasi *gap* riset dan kebaruan ide dari berbagai sudut pandang literatur internasional yang bereputasi (Thorp, 2023).

DAFTAR PUSTAKA (BAB 1)

Bender, E. M., Gebru, T., McMillan-Major, A., & Shmitchell, S. (2021). On the Dangers of Stochastic Parrots: Can Language Models Be Too Big? *Proceedings of the 2021 ACM Conference on Fairness, Accountability, and Transparency*, 610–623.

Brown, T. B., et al. (2020). Language Models are Few-Shot Learners. *Advances in Neural Information Processing Systems*, 33, 1877–1901.

COPE. (2023). *Authorship and AI tools*. Committee on Publication Ethics.

Dwivedi, Y. K., et al. (2023). "So what if ChatGPT wrote it?" Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642.

Floridi, L., & Chiriatti, M. (2020). GPT-3: Its Nature, Scope, Limits, and Consequences. *Minds and Machines*, 30, 681–694.

Goodfellow, I., Bengio, Y., & Courville, A. (2016). *Deep Learning*. MIT Press.

Ji, Ziwei, et al. (2023). Survey of Hallucination in Natural Language Generation. *ACM Computing Surveys*, 55(12), 1–38.

Lund, B. D., Wang, T., Mannuru, N. R., Nie, B., Shimray, S., & Wang, Z. (2023). ChatGPT and a New Academic Reality: Artificial Intelligence-written Research Papers and the Ethical Considerations. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 74(5), 570–581.

Thorp, H. H. (2023). ChatGPT is fun, but not an author. *Science*, 379(6630), 313.

Vaswani, A., et al. (2017). Attention is All You Need. *Advances in Neural Information Processing Systems*, 30.

Weizenbaum, J. (1966). ELIZA—A Computer Program for the Study of Natural Language Communication between Man and Machine. *Communications of the ACM*, 9(1), 36–45.

BAB 2: REKAYASA PROMPT (PROMPT ENGINEERING) TERSTRUKTUR UNTUK BUKU REFERENSI

2.1. Inisiasi Prompt Primer dan Penempatan Peran (Role-Playing)

Rekayasa *prompt* (*prompt engineering*) dalam konteks penulisan buku referensi bukan sekadar teknik memberikan perintah, melainkan sebuah seni orkestrasi kognitif yang menentukan arah epistemologis dari seluruh karya. Keberhasilan sebuah buku yang disusun bersama kecerdasan buatan sangat bergantung pada fase inisiasi ini, di mana sistem operasional yang detail diberikan sebagai instruksi primer kepada model bahasa. Sub-bab ini akan menguraikan bagaimana penetapan peran pakar dan perumusan tujuan yang presisi menjadi fondasi utama dalam menciptakan narasi yang otoritatif.

2.1.1. Mendefinisikan Peran AI sebagai Pakar Riset Standar Internasional

Langkah awal yang krusial dalam memulai penulisan adalah memberikan penugasan peran (*role-playing*) yang spesifik kepada AI. Dengan menginstruksikan AI untuk bertindak sebagai "Penulis Akademis Senior & Pakar Riset Standar Internasional", penulis manusia sedang melakukan pembatasan gaya bahasa dan standar kognitif yang akan digunakan oleh mesin. Tanpa penetapan peran ini, AI cenderung memberikan jawaban yang bersifat generatif-populer yang kurang cocok untuk kebutuhan literatur referensi non-fiksi.

Penempatan peran ini memaksa algoritma untuk memprioritaskan struktur kalimat akademis, penggunaan terminologi teknis yang akurat, dan kepatuhan terhadap norma-norma penulisan ilmiah global. Peran sebagai pakar riset juga menuntut AI untuk mampu menyintesis data dari literatur yang valid, baik itu dari *ebook*, artikel jurnal, maupun sumber terpercaya lainnya yang telah disiapkan oleh penulis sebagai basis data utama. Penulis memegang kendali penuh sebagai asisten pelaksana dalam memandu AI agar tetap berada pada koridor keahlian yang telah ditetapkan.

2.1.2. Merumuskan Tujuan Otoritatif, Kritis, dan Mendalam

Setelah peran ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mendiktekan tujuan penulisan yang jelas: menyusun buku referensi yang otoritatif, kritis, dan mendalam. Tujuan ini berfungsi sebagai saringan kualitas (*quality filter*) bagi AI dalam setiap sub-bab yang dihasilkan. Sifat "otoritatif" menuntut dukungan data yang kuat, "kritis" menuntut adanya analisis komparatif dan evaluatif, sementara "mendalam" (*deep-dive*) memastikan bahwa narasi tidak hanya menyentuh permukaan atau bersifat kulit luar saja.

Dalam mencapai tujuan ini, AI harus diarahkan untuk menggunakan perspektif multi-disiplin. Hal ini penting agar buku referensi yang dihasilkan memiliki cakrawala yang luas dan mampu menghubungkan berbagai variabel penelitian yang kompleks. Penggunaan protokol eksekusi yang wajib dilakukan secara bertahap (*step-by-step*) dan interaktif memastikan bahwa setiap argumen yang disusun tetap selaras dengan tujuan besar buku tersebut. Melalui perumusan tujuan yang

tajam, penulis dapat mengarahkan AI untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengisi *gap* riset yang ada di lapangan.

2.1.3. Menetapkan Standar Volume Kata Per Bab (15.000 - 20.000 Kata)

Salah satu kendala umum dalam penggunaan AI adalah kecenderungannya untuk memberikan jawaban yang singkat dan ringkas. Untuk mengantisipasi hal ini dalam penulisan buku referensi yang komprehensif, penulis harus secara eksplisit menetapkan standar volume kata. Upaya untuk mencapai 15.000 hingga 20.000 kata atau lebih per bab dimaksudkan agar pembahasan yang dihasilkan benar-benar mendetail dan mencakup seluruh aspek sub-bab secara tuntas.

Volume yang besar ini tidak berarti sekadar mengisi teks dengan kata-kata yang tidak bermakna, melainkan sebagai ruang bagi AI untuk melakukan elaborasi analitis, menyertakan kutipan dari jurnal Scopus atau WoS, serta mengintegrasikan dalil-dalil jika topik yang dibahas relevan dengan perspektif syar'i. Standar volume ini juga memaksa AI untuk menguraikan setiap sub-bab dan sub-sub-bab dengan penjelasan yang panjang dan rinci, menghindari gaya penulisan poin-poin yang terlalu sederhana. Dengan demikian, kedalaman materi tetap terjaga seiring dengan luasnya cakupan bahasan yang diberikan.

2.2. Metodologi *Looping* dan Kendali Interaktif Bertahap

Keberhasilan penulisan buku referensi yang mendalam (*deep-dive*) sangat bergantung pada bagaimana penulis manusia mengelola alur kerja AI agar tetap konsisten dan presisi. Penggunaan metode *looping* atau perulangan interaktif bukan sekadar teknis prosedural, melainkan sebuah strategi kognitif untuk mengatasi batasan jendela konteks (*context window*) pada model bahasa besar. Sub-bab ini akan mengulas secara teoretis dan praktis mengenai teknik eksekusi bertahap serta pentingnya protokol kendali manusia dalam setiap fase produksi teks.

2.2.1. Teknik Eksekusi Bertahap (Sub-Bab per Sub-Bab) untuk Menjaga Konteks

Salah satu tantangan utama dalam menggunakan AI untuk menulis naskah panjang adalah fenomena *semantic drift*, di mana narasi AI mulai kehilangan fokus atau mengulang informasi yang sama secara redundan jika dipaksa menghasilkan teks dalam volume besar sekaligus. Untuk memitigasi hal ini, protokol eksekusi mewajibkan penulisan dilakukan satu per satu sub-bab, bukan langsung menyelesaikan satu bab penuh. Dengan memecah tugas menjadi fragmen-fragmen kecil, AI dapat mengalokasikan seluruh kapasitas parameter-nya untuk mengeksplorasi satu topik secara spesifik dan mendalam.

Secara teknis, setiap kali sub-bab selesai ditulis, AI diinstruksikan untuk berhenti total. Hal ini memungkinkan penulis untuk melakukan evaluasi kritis terhadap konten yang baru saja dihasilkan. Eksekusi bertahap ini memastikan bahwa konteks yang diberikan pada awal sesi tetap segar dalam memori kerja AI, sehingga setiap paragraf yang dihasilkan memiliki kepadatan informasi yang tinggi sesuai dengan standar jurnal internasional bereputasi.

2.2.2. Implementasi Protokol "BERHENTI" dan Pentingnya Otorisasi "ACC"

Dalam kolaborasi antara manusia dan mesin, otoritas tertinggi harus tetap berada di tangan subjek manusia. Protokol "BERHENTI" adalah instrumen kendali yang memastikan bahwa AI tidak melangkah ke tahap berikutnya tanpa validasi dari penulis utama. Setiap fase, mulai dari perancangan daftar isi hingga penulisan inti, memerlukan persetujuan eksplisit atau "ACC" sebelum proses berlanjut.

Pentingnya otorisasi ini berkaitan erat dengan tanggung jawab validitas isi buku. Mengingat AI hanyalah asisten pelaksana, penulis manusia harus memverifikasi apakah analisis yang diberikan sudah cukup tajam atau masih bersifat permukaan. Tanpa adanya jeda wajib ini, risiko terjadinya halusinasi data atau kesalahan interpretasi teori meningkat secara signifikan. Otorisasi "ACC" menjadi filter kualitas yang menjamin bahwa setiap argumen didukung oleh literatur yang valid sebelum beralih ke pembahasan selanjutnya.

2.2.3. Sinkronisasi Memori AI Melalui Pengulangan Instruksi Sistem

Model bahasa seperti Gemini bekerja berdasarkan pola probabilitas teks yang sangat dipengaruhi oleh instruksi terbaru yang diterima. Dalam proses penulisan yang panjang (interaksi *looping*), terdapat risiko AI mulai mengabaikan instruksi sistem awal (seperti gaya bahasa akademik atau format penulisan tanpa LaTeX). Oleh karena itu, sangat disarankan bagi penulis untuk menuliskan kembali instruksi lengkap atau pengingat protokol pada setiap pergantian sub-bab.

Pengulangan instruksi ini berfungsi sebagai sinkronisasi memori untuk menjaga agar AI tetap patuh pada peran "Penulis Akademis Senior". Misalnya, dengan menyertakan kalimat "Lanjut ke sub-bab berikutnya, tidak selesai 1 bab langsung (LOOPING)," penulis memperkuat batasan operasional mesin. Teknik ini memastikan bahwa standar kualitas, volume kata, dan gaya sitasi tetap seragam dari awal hingga akhir buku, menciptakan sebuah karya referensi yang kohesif dan profesional.

2.3. Manajemen Format Khusus dan Keseragaman Standar Dokumen

Integritas sebuah naskah akademik tidak hanya diukur dari kedalaman nalar dan validitas data, tetapi juga dari konsistensi teknis dan estetika format dokumen yang dihasilkan. Dalam proses kolaborasi dengan kecerdasan buatan, terdapat risiko terjadinya degradasi format akibat penggunaan simbol-simbol teknis yang tidak kompatibel dengan perangkat lunak pengolah kata standar seperti Microsoft Word. Sub-bab ini akan menguraikan strategi manajemen format khusus, mencakup penanganan teks keagamaan, formula ilmiah, dan standardisasi sitasi untuk memastikan naskah tetap rapi, tertata, dan siap cetak.

2.3.1. Penanganan Tata Letak Dalil Al-Qur'an, Hadits Berharakat, dan Terjemahan

Integrasi teks keagamaan dalam buku referensi non-fiksi menuntut ketelitian tipografi yang tinggi, terutama terkait penggunaan aksara Arab. Dalam protokol penulisan berbantuan AI, setiap dalil Al-Qur'an dan Hadits wajib disajikan sebagai teks Arab murni yang dilengkapi dengan harakat

lengkap untuk menjaga akurasi bacaan. Hal ini krusial untuk menghindari ambiguitas semantik yang sering terjadi pada teks Arab gundul dalam konteks akademis.

Selain aspek visual, struktur penyajian dalil harus mengikuti urutan logis: teks Arab pada baris tersendiri, diikuti dengan terjemahan yang akurat, serta analisis berupa tafsir atau takwil hadis yang mendalam. Penggunaan format teks standar (bukan gambar atau *screenshot*) memungkinkan penulis untuk melakukan penyuntingan langsung di Microsoft Word tanpa merusak tata letak paragraf. Penulis harus memastikan bahwa AI tidak menggunakan blok kode (*code block*) saat menyajikan dalil, karena hal tersebut akan memisahkan teks dari narasi utama dan menyulitkan proses *layouting* akhir.

2.3.2. Strategi Penulisan Formula/Rumus Tanpa Merusak Format (Penolakan Simbol LaTeX)

Salah satu kendala teknis yang sering ditemui dalam otomatisasi teks ilmiah adalah penggunaan sintaks LaTeX untuk penulisan rumus atau persamaan. Meskipun LaTeX merupakan standar industri dalam publikasi jurnal matematika dan fisika, penggunaannya dalam draf buku yang berbasis teks biasa sering kali menghasilkan kode-kode mentah (seperti `\frac{a}{b}`) yang merusak visualisasi dokumen bagi pembaca awam maupun editor.

Oleh karena itu, strategi yang diadopsi adalah penulisan teks ilmiah menggunakan simbol standar dokumen ilmiah tanpa kode program. AI diinstruksikan untuk menyajikan persamaan menggunakan karakter Unicode atau simbol matematika standar yang tersedia dalam fon sistem. Pendekatan ini menjamin bahwa formula tetap terbaca dengan jelas saat naskah dipindahkan ke berbagai format dokumen, serta menjaga kelancaran alur teks naratif tanpa interupsi kode teknis yang tidak perlu. Penulis utama bertanggung jawab untuk memverifikasi bahwa setiap simbol yang dihasilkan AI merepresentasikan variabel ilmiah secara akurat dan konsisten di seluruh bab.

2.3.3. Standardisasi Peletakan Sitasi (APA/IEEE) dan Daftar Pustaka di Akhir Bab

Validitas argumen dalam buku referensi internasional wajib didukung oleh sitasi yang merujuk pada literatur bereputasi, seperti jurnal yang terindeks di Scopus atau Web of Science (WoS). Dalam rekayasa *prompt* yang terstruktur, penulis harus menetapkan gaya sitasi tertentu, seperti gaya American Psychological Association (APA), untuk menjaga keseragaman referensi di seluruh naskah.

Manajemen daftar pustaka dalam sistem *looping* memerlukan disiplin peletakan yang ketat. Berbeda dengan artikel jurnal pendek, dalam penyusunan buku, daftar pustaka harus dihimpun dan dituliskan secara kumulatif di akhir setiap bab, bukan di akhir setiap sub-bab. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai basis literatur yang mendukung tema besar bab tersebut sekaligus memudahkan pembaca dalam melacak sumber referensi primer. Penulis harus secara aktif memeriksa setiap sitasi yang dihasilkan oleh AI untuk memastikan tidak ada referensi fiktif atau jurnal predator yang masuk ke dalam daftar pustaka, sesuai dengan prinsip bahwa kebenaran isi buku adalah tanggung jawab mutlak penulis manusia.

DAFTAR PUSTAKA (BAB 2)

American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). <https://doi.org/10.1037/0000165-000>

Bagues, M., Sylos-Labini, M., & Zinovyeva, N. (2019). A walk on the wild side: 'Predatory' journals and information asymmetries in scientific communication. *Research Policy*, 48(2), 462-477.

Kalyan, K. S., Rajagopal, A., & Bhaskar, J. (2021). AMMUS : A Survey of Transformer-based Pretrained Models in Natural Language Processing. *ArXiv*.

Lewis, P., et al. (2020). Retrieval-Augmented Generation for Knowledge-Intensive NLP Tasks. *Advances in Neural Information Processing Systems*, 33, 9459-9474.

Novak, J. D., & Cañas, A. J. (2008). *The Theory Underlying Concept Maps and How to Construct and Use Them*. IHMC.

Thorp, H. H. (2023). ChatGPT is fun, but not an author. *Science*, 379(6630), 313.

BAB 3: ANATOMI STRUKTURAL BUKU DAN OTOMATISASI *BACK MATTER*

3.1. Membangun *Front Matter* yang Kuat dan Provokatif

Front matter atau bagian awal buku merupakan gerbang intelektual yang menentukan impresi pertama pembaca terhadap kualitas sebuah karya ilmiah. Dalam penulisan buku referensi berbantuan AI, bagian ini bukan sekadar formalitas administratif, melainkan sebuah instrumen strategis untuk memosisikan buku di tengah konstelasi literatur yang sudah ada. Keberhasilan sebuah buku referensi sangat bergantung pada bagaimana penulis mampu mengomunikasikan urgensi, kebaruan ide, dan struktur logis sejak halaman-halaman pertama. Sub-bab ini akan membedah secara mendalam teknik ekstraksi komponen *front matter* yang mampu menggugah nalar kritis pembaca sekaligus memenuhi standar akademik internasional.

3.1.1. Ekstraksi Iftitah: Menyoroti Gap Riset dan Kebaruan Ide

Iftitah atau Kata Pengantar dalam buku referensi otoritatif memiliki fungsi yang jauh lebih krusial dibandingkan sekadar ucapan terima kasih. Secara epistemologis, Iftitah harus menjadi manifes akademik yang menonjolkan tiga pilar utama: urgensi topik, *research gap* (celah riset), dan *novelty* (kebaruan ide). Dalam proses kolaborasi dengan AI, penulis harus memberikan instruksi yang memaksa mesin untuk mengidentifikasi mengapa buku ini perlu ditulis di tengah banjirnya informasi digital saat ini.

- **Urgensi Topik:** Penulis harus mengarahkan AI untuk mendeskripsikan krisis atau tantangan nyata dalam disiplin ilmu terkait yang menjustifikasi kehadiran buku ini. Argumen yang dibangun harus didasarkan pada data faktual dan tren riset global.
- **Gap Riset:** Analisis mendalam dilakukan dengan membedah literatur yang sudah ada dan menunjukkan secara eksplisit apa yang belum dibahas atau diselesaikan oleh penulis-penulis sebelumnya. AI dapat dilatih untuk melakukan komparasi cepat guna menemukan "ruang kosong" tersebut.
- **Kebaruan Ide:** Kebaruan tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, tetapi bisa berupa perspektif baru, metodologi yang lebih efektif, atau sintesis multi-disiplin yang lebih komprehensif.

Penting untuk diingat bahwa AI bertindak sebagai asisten dalam merangkai narasi ini, namun penulis manusia tetap memegang kendali penuh atas validitas klaim-klaim tersebut, karena tanggung jawab akhir ada pada sang penulis, bukan pada algoritma.

3.1.2. Merumuskan Halaman Judul, Persembahan, dan Identitas Penerbitan

Komponen teknis dalam *front matter* seperti halaman judul, halaman persembahan, dan identitas penerbitan merupakan elemen identitas yang membangun profesionalitas naskah. Halaman judul harus mencerminkan esensi naskah dengan judul yang provokatif namun tetap dalam koridor akademik. Dalam standar buku yang otoritatif, penempatan nama penulis (misalnya: KASMUI) di pojok kanan bawah atau posisi strategis lainnya pada sampul dalam merupakan bagian dari *branding* intelektual yang harus direncanakan dengan matang.

Identitas penerbitan mencakup elemen seperti Hak Cipta, ISBN, dan informasi katalog dalam terbitan. Meskipun AI dapat membantu menyusun draf awal untuk bagian ini, penulis harus memastikan bahwa format yang digunakan sesuai dengan standar industri perbukuan dan hukum perlindungan hak kekayaan intelektual (Swartz, 2020). Urutan penempatan halaman ini harus mengikuti struktur logis: sampul depan, sampul dalam, halaman penerbitan, barulah diikuti oleh Iftitah dan Daftar Isi. Kerapian visual pada bagian ini sangat menentukan kredibilitas naskah di mata editor penerbit maupun pembaca ahli.

3.1.3. Pengelolaan *Table of Contents* (Daftar Isi) Sementara

Daftar Isi bukan sekadar daftar halaman, melainkan peta jalan kognitif yang menunjukkan alur berpikir penulis secara sistematis. Dalam metodologi penulisan interaktif, Daftar Isi awal bersifat dinamis atau sementara, yang berfungsi sebagai jangkar bagi AI agar tidak terjadi penyimpangan semantik selama proses penulisan sub-bab.

- **Struktur Hierarkis:** Daftar isi harus disusun secara detail (Bab, Sub-bab, hingga Sub-sub-bab) untuk menjamin kedalaman materi (*deep-dive*).
- **Otomatisasi Navigasi:** Secara teknis, penulis disarankan menggunakan fitur navigasi otomatis dalam perangkat lunak pengolah kata (seperti *Automatic Table 2* di MS Word) untuk memastikan konsistensi antara judul di daftar isi dengan isi naskah yang sebenarnya.
- **Revisi Iteratif:** Karena penulisan dilakukan secara bertahap (per sub-bab), Daftar Isi mungkin mengalami penyesuaian saat ide-ide baru muncul selama proses riset.

Kejelasan struktur dalam Daftar Isi membantu pembaca memahami hierarki pengetahuan yang ditawarkan dan mempermudah navigasi bagi mereka yang mencari informasi spesifik tanpa harus membaca seluruh buku. Validitas dan keruntutan logika dalam daftar isi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sebagai pengatur strategi konten.

3.2. Strategi Pengembangan Narasi Inti (*Deep-Dive Analysis*)

Inti dari sebuah buku referensi terletak pada kekuatan argumen dan kedalaman analisis yang disajikan dalam bab-bab pembahasan. Dalam ekosistem penulisan berbantuan AI, fase ini merupakan tahap yang paling krusial karena menentukan apakah buku tersebut akan menjadi karya ilmiah yang otoritatif atau sekadar kompilasi informasi superfisial. Strategi pengembangan narasi inti menuntut transisi metodologis dari kerangka statis (*outline*) menuju diskursus dinamis yang kritis, berbobot, dan didukung oleh bukti empiris yang kuat.

3.2.1. Transisi dari Outline Menuju Paragraf Kritis dan Berbobot

Transisi dari daftar isi detail menuju narasi utuh memerlukan pendekatan penyusunan paragraf yang sistematis. Penulis harus mengarahkan AI untuk mengembangkan setiap sub-sub-bab secara ekspansif, bukan sekadar ringkasan poin-poin. Paragraf yang berbobot dicirikan oleh adanya kalimat topik yang kuat, diikuti oleh kalimat pengembang yang berisi analisis, data penunjang, dan sintesis literatur.

Dalam konteks akademik, transisi ini melibatkan penggunaan kata hubung logis (*logical connectors*) untuk menjaga koherensi antar-argumen. Penulis utama harus memastikan bahwa AI tidak hanya menyajikan fakta secara mentah, tetapi juga memberikan interpretasi yang tajam terhadap fakta tersebut. Kualitas narasi sangat bergantung pada kekayaan literatur yang diunggah sebagai basis data utama, di mana semakin kaya literatur yang dimiliki, maka semakin berbobot pula hasil sintesis yang diberikan oleh AI.

3.2.2. Menghindari Analisis Permukaan (Kulit Luar) Melalui *Prompting* Lanjutan

Salah satu risiko terbesar dalam penulisan otomatis adalah kecenderungan AI untuk menghasilkan teks yang bersifat deskriptif-superfisial atau hanya menyentuh "kulit luar" masalah. Untuk memitigasi hal ini, diperlukan teknik *prompting* lanjutan yang memaksa AI untuk melakukan analisis *deep-dive* dengan perspektif multi-disiplin.

Strategi ini dilakukan dengan memberikan instruksi spesifik agar AI mengeksplorasi kontradiksi antar-teori, menganalisis metodologi penelitian dalam jurnal referensi, dan menyusun sintesis yang menawarkan solusi atau kebaruan ide. Protokol interaktif (*looping*) menjadi kunci di sini; penulis tidak boleh membiarkan AI menyelesaikan satu bab penuh secara langsung karena hal tersebut akan menurunkan kualitas kontrol terhadap kedalaman materi. Dengan memaksa AI berhenti di setiap sub-bab, penulis memiliki kesempatan untuk mengevaluasi apakah analisis yang disajikan sudah memenuhi standar volume kata yang diharapkan (hingga 20.000+ kata per bab) tanpa mengorbankan kepadatan intelektualnya.

3.2.3. Penyelarasan Argumen dengan Referensi Valid Secara *Real-Time*

Kredibilitas naskah akademik bertumpu pada validitas referensi yang digunakan untuk mendukung setiap argumen krusial. Dalam pengembangan narasi inti, AI harus diinstruksikan untuk menyelaraskan argumennya dengan literatur bereputasi internasional, seperti jurnal yang terindeks Scopus atau Web of Science (WoS). Proses penyelarasan ini harus terjadi secara integratif di dalam teks, di mana setiap klaim ilmiah wajib disertai dengan sitasi yang tepat.

Penggunaan dokumen referensi yang telah diunggah sebelumnya (maksimal 10 ebook/artikel) berfungsi sebagai "jangkar kebenaran" bagi AI. Penulis harus secara aktif memverifikasi bahwa AI tidak melakukan fabrikasi sumber atau salah menginterpretasikan data dari referensi tersebut. Validitas isi buku sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis manusia, sehingga pemeriksaan silang antara narasi yang dihasilkan AI dengan teks sumber asli pada referensi internasional adalah langkah wajib yang tidak bisa didelegasikan sepenuhnya kepada mesin. Keselarasan ini memastikan bahwa buku yang dihasilkan bukan hanya sekadar teks yang mengalir, melainkan sebuah dokumen standar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan di komunitas akademik global.

3.3. Produksi Otomatis Komponen Pelengkap (*Back Matter*)

Komponen pelengkap atau *back matter* merupakan elemen krusial yang menentukan keabsahan dan fungsionalitas sebuah karya akademik. Dalam metodologi penulisan buku berbantuan AI, *back matter* tidak lagi dipandang sebagai lampiran sekunder, melainkan sebagai bentuk

pertanggungjawaban ilmiah penulis terhadap transparansi data dan sumber informasi yang digunakan. Proses produksinya dilakukan setelah seluruh narasi inti selesai, memanfaatkan kemampuan AI dalam melakukan pengindeksan dan ekstraksi data dari seluruh draf yang telah disusun sebelumnya.

3.3.1. Penyusunan Daftar Pustaka Lengkap dan Kumulatif di Akhir Naskah

Validitas sebuah buku referensi internasional bergantung pada kredibilitas literatur yang mendukungnya, terutama jurnal yang terindeks pada basis data bereputasi seperti Scopus atau *Web of Science*. Meskipun daftar pustaka telah disusun di setiap akhir bab untuk mempermudah pelacakan per topik, sebuah buku yang otoritatif memerlukan daftar pustaka kumulatif yang mencakup seluruh referensi dari bab pertama hingga terakhir.

Proses ini dilakukan secara otomatis dengan memberikan instruksi spesifik kepada AI: "Susunkan DAFTAR PUSTAKA LENGKAP untuk buku ini". Penulis harus memastikan bahwa format yang dihasilkan konsisten dengan gaya sitasi yang telah ditetapkan (misalnya gaya APA) dan memverifikasi setiap entri untuk mencegah inklusi literatur fiktif. Daftar pustaka yang lengkap berfungsi sebagai bukti empiris bahwa buku tersebut disusun berdasarkan fondasi materi yang kuat dan literatur yang kaya.

3.3.2. Ekstraksi Istilah Kompleks Menjadi Glosarium Alfabetis

Salah satu tantangan dalam menulis buku referensi dengan analisis mendalam (*deep-dive*) adalah penggunaan terminologi teknis yang mungkin sulit dipahami oleh pembaca awam. Untuk menjembatani kesenjangan pemahaman ini, penulis wajib menyertakan glosarium. AI memiliki kapabilitas untuk memindai seluruh naskah, mengidentifikasi istilah-istilah sulit, dan memberikan definisi yang akurat secara terminologis.

Instruksi yang diberikan harus bersifat komprehensif: "Susunkan GLOSARIUM buku ini yang mewakili semua huruf abjad". Keberadaan glosarium yang disusun secara alfabetis meningkatkan aksesibilitas karya ilmiah, memungkinkan pembaca dari berbagai latar belakang pendidikan untuk memahami konsep-konsep multi-disiplin yang dibahas dalam naskah tanpa kehilangan esensi akademisnya.

3.3.3. Pembuatan Lampiran Terstruktur (Data, Tabel Penunjang, Instrumen Riset)

Lampiran berfungsi untuk memperkaya data pendukung tanpa menginterupsi alur narasi utama di dalam bab. Komponen ini mencakup visualisasi data yang relevan seperti gambar, grafik, kurva, hingga tabel statistik yang menjadi basis argumen penulis. Dalam ekosistem Gemini, lampiran dapat di-generate dengan perintah: "Susunkan LAMPIRAN yang diperlukan untuk buku ini baik berupa gambar, grafik, kurva, tabel yang relevan dengan isi buku ini".

Selain aset visual, lampiran juga dapat berisi instrumen riset, kode program (jika relevan namun diletakkan di bagian akhir agar tidak merusak format narasi), atau transkrip data primer. Penempatan lampiran yang terstruktur di bagian akhir buku memastikan bahwa pembaca yang ingin melakukan verifikasi lebih mendalam terhadap klaim penulis memiliki akses terhadap data

mentah yang valid. Hal ini sejalan dengan prinsip keteraturan dan ketelitian dalam ilmu pengetahuan, sebagaimana isyarat dalam Al-Qur'an mengenai pentingnya pencatatan dan kebenaran informasi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.” [QS. Al-Baqarah: 282].

Ayat ini memberikan landasan filosofis tentang urgensi dokumentasi dan akurasi (kitabah) dalam setiap urusan, termasuk dalam penulisan karya ilmiah. Penulisan yang benar dan terdokumentasi dalam lampiran merupakan manifestasi dari sifat amanah ilmiah seorang penulis.

DAFTAR PUSTAKA (BAB 3)

Björk, B. C., & Solomon, D. (2012). Open access versus subscription journals: a comparison of scientific impact. *BMC Medicine*, 10(1), 1-10.

Kasmui. (2026). *Panduan Lengkap Membuat Buku dengan Gemini*. .

Moher, D., et al. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097.

Swartz, J. S. (2020). *The Academic Writer's Handbook*. Routledge.

Tennant, J. P., et al. (2016). The academic, economic and societal impacts of Open Access: an evidence-based review. *F1000Research*, 5.

BAB 4: REKAYASA VISUAL, ASET GRAFIS, DAN MANAJEMEN TATA LETAK

4.1. Eksekusi Prompt untuk Desain Sampul (*Cover*)

Visualisasi sebuah karya ilmiah merupakan elemen krusial yang membangun impresi pertama (*first impression*) bagi pembaca potensial. Dalam industri perbukuan modern, sampul bukan sekadar pelindung fisik, melainkan instrumen semiotika yang merepresentasikan kedalaman intelektual isi buku tersebut. Dengan bantuan Kecerdasan Buatan generatif, penulis kini memiliki kemampuan untuk merancang aset visual yang profesional tanpa harus memiliki keahlian teknis desain grafis yang mendalam, asalkan mampu merumuskan instruksi (*prompt*) yang presisi dan relevan dengan substansi materi.

4.1.1. Merancang Prompt Visual *Cover* Depan Berwarna (Format Portrait, Ukuran Letter)

Tahap awal dalam rekayasa visual adalah pembuatan sampul depan berwarna yang mampu menarik perhatian secara estetis sekaligus akademis. Prinsip utama dalam merancang draf ini adalah kesesuaian antara gambar latar dengan tema besar buku, dalam hal ini kolaborasi antara manusia dan AI. Penulis harus mengarahkan AI untuk menghasilkan gambar dengan format *Portrait* dan ukuran kertas *Letter* agar kompatibel dengan standar cetak naskah referensi.

Secara teknis, *prompt* harus mencakup elemen wajib seperti judul buku yang eksplisit dan penempatan nama penulis "KASMUI" secara konsisten di pojok kanan bawah naskah visual. Penggunaan warna-warni (*colorful*) diarahkan untuk memberikan kesan modern dan inovatif, mencerminkan sifat teknologi kecerdasan buatan itu sendiri. Dalam perspektif psikologi kognitif, pemilihan warna dan komposisi visual yang tepat dapat meningkatkan daya tarik serta mempermudah pembaca dalam melakukan identifikasi awal terhadap topik yang dibahas (Lidwell et al., 2010).

4.1.2. Pembuatan Estetika *Cover* Dalam Monokromatik (Hitam-Putih) untuk Kebutuhan Cetak

Halaman sampul dalam (*inner cover*) memiliki fungsi berbeda dibandingkan sampul depan. Jika sampul depan berfungsi sebagai penarik minat, sampul dalam berfungsi sebagai penegas identitas naskah dalam format yang lebih formal dan minimalis. Protokol penulisan buku ini mewajibkan pembuatan sampul dalam dengan format hitam-putih (*monochrome*).

Estetika monokromatik dipilih bukan sekadar untuk efisiensi biaya cetak, melainkan untuk memberikan kesan klasik, otoritatif, dan fokus pada teks. Struktur draf tetap mempertahankan elemen judul, format *Portrait*, ukuran kertas *Letter*, serta pencantuman nama penulis di posisi yang sama dengan sampul luar. Pengulangan desain ini dalam skema warna yang berbeda membantu menjaga konsistensi visual di seluruh dokumen, yang merupakan standar kualitas dalam penerbitan buku referensi internasional (Swartz, 2020).

4.1.3. Mendesain *Cover* Belakang Terintegrasi dengan Sinopsis dan Penempatan Identitas Penulis

Bagian punggung atau penutup buku memerlukan desain khusus yang berfungsi sebagai media informasi ringkas bagi pembaca. Sampul belakang harus dirancang sebagai kesatuan dengan sampul depan, namun dengan penambahan elemen teks berupa sinopsis buku. Sinopsis ini berperan sebagai sarana komunikasi hasil riset atau inti pembahasan kepada khalayak awam maupun akademisi.

Dalam perancangan ini, penulis harus menginstruksikan AI untuk membuat visual yang relevan dengan isi buku, tetap berwarna-warni, dan mencantumkan judul serta nama penulis di lokasi yang telah ditentukan (pojok kanan bawah). Integrasi antara visual belakang dan sinopsis sangat penting untuk membangun narasi yang utuh tentang mengapa buku ini layak untuk dibaca. Hal ini selaras dengan prinsip keteraturan dalam penyampaian ilmu, di mana setiap aspek karya—baik lahiriah (visual) maupun batiniah (materi)—harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk amanah ilmiah. Hal ini mengingatkan kita pada pesan keindahan dalam keteraturan, sebagaimana disebutkan dalam hadis:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“*Sesungguhnya Allah itu Indah dan menyukai keindahan.*” (HR. Muslim, No. 91).

Dalam konteks penulisan buku, keindahan sampul dan kerapian tata letak merupakan manifestasi dari rasa syukur atas ilmu yang diberikan, sekaligus upaya untuk menyajikan kebenaran dalam kemasan yang terbaik agar lebih mudah diterima oleh umat.

4.2. Penciptaan dan Penempatan Aset Visual Internal

Keberadaan aset visual dalam buku referensi non-fiksi bukan sekadar elemen dekoratif, melainkan instrumen kognitif yang berfungsi untuk memperjelas konsep kompleks, menyajikan data empiris secara ringkas, dan meningkatkan retensi informasi pembaca. Dalam proses penulisan berbantuan AI, pembuatan aset visual internal seperti gambar, tabel, grafik, dan kurva harus dilakukan secara terintegrasi dengan narasi teks agar tercipta koherensi informasi yang utuh. Sub-bab ini akan membahas metodologi penciptaan aset visual menggunakan instruksi AI serta strategi penempatannya yang presisi dalam struktur dokumen ilmiah.

4.2.1. Menghasilkan Gambar Sisipan, Kurva, dan Grafik Relevan per Bab

Proses pembuatan aset visual internal dimulai setelah draf narasi bab disusun secara komprehensif namun sebelum daftar isi final difinalisasi. Untuk menghindari kemonotonan teks, penulis dapat menginstruksikan AI untuk men-generate komponen tambahan yang spesifik menyesuaikan isi materi di setiap bab. Perintah atau *prompt* yang diberikan harus bersifat eksplisit, misalnya: "Buatkan komponen tambahan yang sesuai dengan isi BAB 4, baik berupa gambar, tabel, grafik, atau kurva sesuai isi sub-bab di dalamnya".

Dalam konteks akademik internasional, visualisasi data seperti grafik dan kurva harus merepresentasikan hubungan antar variabel secara akurat. Penggunaan AI memungkinkan penulis untuk mengekstraksi data mentah dari referensi jurnal Scopus/WoS yang telah diunggah dan mengubahnya menjadi diagram yang mudah dipahami. Keunggulan ini memberikan nilai tambah pada buku referensi, karena data-data teknis yang sebelumnya sulit divisualisasikan kini dapat disajikan dalam bentuk grafik atau tabel yang sistematis, mendukung argumen penulis secara visual dan faktual.

4.2.2. Presisi Peletakan Komponen Visual Berdasarkan Konteks Sub-Bab

Efektivitas sebuah aset visual sangat bergantung pada ketepatan lokasinya di dalam naskah. Secara teknis, setiap gambar, kurva, grafik, atau tabel harus ditempatkan secara presisi pada bagian sub-bab yang relevan dengan narasi yang sedang dibahas. Penempatan yang acak hanya akan membingungkan pembaca dan merusak alur logika draf buku. Oleh karena itu, penulis harus memastikan bahwa setiap visual disertai dengan keterangan (*caption*) atau referensi silang di dalam teks yang merujuk pada sub-bab terkait.

Pemanfaatan AI dalam tahap ini sangat membantu penulis untuk mengidentifikasi "titik jeda" yang ideal dalam teks di mana sebuah gambar atau tabel dapat disisipkan untuk memperkuat pemahaman. Misalnya, jika teks membahas tentang statistik pertumbuhan literasi digital, maka grafik yang relevan harus disisipkan tepat setelah paragraf analisis data tersebut. Kerapian dalam manajemen tata letak aset visual ini merupakan indikator profesionalitas sebuah karya ilmiah, memastikan bahwa setiap elemen grafis memiliki fungsi fungsional dalam mendukung tesis utama penulis.

4.2.3. Menjaga Konsistensi Resolusi dan Proporsi Gambar dalam Dokumen Word

Aspek teknis yang sering terabaikan namun krusial dalam finalisasi naskah adalah konsistensi kualitas aset visual saat diintegrasikan ke dalam perangkat lunak pengolah kata seperti Microsoft Word. Penulis harus memastikan bahwa gambar yang di-generate memiliki resolusi tinggi untuk menghindari distorsi atau pecahnya gambar (*pixelated*) saat dikonversi ke format PDF atau saat dicetak. Selain resolusi, proporsi gambar harus disesuaikan agar tidak melampaui batas *margin* dokumen atau menutupi teks narasi.

Konsistensi gaya visual juga diperlukan agar buku memiliki identitas yang seragam. Jika satu bab menggunakan grafik dengan estetika modern-minimalis, maka bab-bab selanjutnya sebaiknya mengikuti pola yang sama. Penulis memegang tanggung jawab penuh sebagai editor untuk memeriksa satu per satu aset visual ini, memastikan tidak ada gambar yang terpotong atau letaknya tidak rapi di dalam halaman. Ketelitian pada tahap ini akan mempermudah proses konversi akhir naskah menjadi dokumen standar cetak yang berkualitas tinggi dan otoritatif.

4.3. Perakitan Tata Letak (*Layouting*) Komprehensif

Tahapan final dalam produksi naskah adalah perakitan tata letak (*layouting*) yang mengintegrasikan seluruh elemen teks dan visual menjadi satu kesatuan dokumen yang koheren. Dalam ekosistem penulisan berbantuan AI, fase ini merupakan jembatan antara *output* algoritmik

yang terfragmentasi dengan produk akhir yang siap konsumsi. Manajemen tata letak yang presisi tidak hanya berkaitan dengan estetika, tetapi juga dengan ergonomi kognitif pembaca dalam menyerap informasi akademik yang kompleks. Penulis harus memastikan bahwa setiap komponen, mulai dari sampul hingga indeks, disusun menurut logika perbukuan standar internasional untuk menjamin kredibilitas karya.

4.3.1. Sistem Pengurutan Naskah: Dari *Cover* hingga Indeks

Pengurutan naskah merupakan fondasi dari struktur fisik buku yang menentukan alur navigasi pembaca. Setelah seluruh materi berhasil di-*generate* oleh AI, proses penyusunan dilakukan secara manual menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk memastikan urutan yang logis. Berdasarkan standar operasional yang otoritatif, urutan naskah harus dimulai dari komponen *front matter* yang meliputi *cover* depan, diikuti oleh *cover* dalam, dan halaman penerbitan yang memuat informasi legalitas naskah.

Selanjutnya, naskah memasuki bagian naratif yang diawali dengan Kata Pengantar dan Daftar Isi, sebelum masuk ke bagian inti yaitu Bab 1 hingga bab terakhir. Setelah narasi utama selesai, bagian *back matter* harus disusun dengan urutan: Daftar Pustaka Lengkap, Glosarium, Indeks (yang dibuat setelah penomoran halaman bersifat tetap/fixed), Lampiran, Halaman Penulis, dan diakhiri dengan *cover* belakang. Pengurutan yang sistematis ini berfungsi untuk menjaga integritas akademik naskah, di mana setiap bagian memiliki peran fungsional dalam mendukung tesis utama penulis.

4.3.2. Integrasi Aset Teks dan Visual ke dalam Perangkat Lunak Pengolah Kata (Ms. Word)

Integrasi antara teks dan visual merupakan tahap teknis yang menuntut konsentrasi ekstra dalam pengendalian mutu. Penulis bertanggung jawab penuh untuk menyusun satu per satu *output* teks dari AI ke dalam dokumen Microsoft Word, mulai dari bagian awal hingga Glosarium. Proses ini melibatkan pemindahan narasi dari antarmuka AI ke dalam *template* dokumen standar ilmiah dengan memperhatikan kerapian visual pada setiap paragraf.

Selain teks, aset visual seperti gambar, kurva, grafik, dan tabel yang telah dibuat sebelumnya harus ditempatkan secara presisi di dalam bagian bab yang relevan. Penulis wajib mencermati isi setiap sub-bab dengan teliti untuk memastikan bahwa gambar sisipan diletakkan tepat di bawah atau di samping narasi yang merujuk padanya. Kerapian visual ini sangat penting; penulis harus melakukan pemeriksaan halaman satu per satu untuk menjamin tidak ada paragraf yang terpotong secara tidak wajar atau gambar yang bergeser dari margin yang ditentukan. Penggunaan gaya penulisan populer-akademik yang mengalir harus tetap dijaga konsistensinya meskipun naskah kini telah bercampur dengan berbagai elemen grafis.

4.3.3. Rekayasa Navigasi: Pembuatan *Automatic Table of Contents*

Tahap terakhir dalam manajemen tata letak adalah penyediaan sistem navigasi otomatis yang memudahkan pembaca dalam menelusuri konten buku. Setelah seluruh halaman dan aset visual masuk pada tempatnya secara presisi, pembuatan daftar isi otomatis dapat dilakukan. Hal ini sangat

krusial dalam draf buku yang tebal agar setiap referensi halaman bersifat akurat dan dapat diperbarui secara instan jika terjadi revisi pada naskah.

Dalam perangkat lunak Microsoft Word, navigasi otomatis ini diimplementasikan melalui menu *Reference > Table of Contents > Automatic Table 2*. Penggunaan fitur otomatis ini memastikan bahwa hierarki Bab, Sub-bab, dan Sub-sub-bab tercermin secara sempurna dengan nomor halaman yang sesuai. Selain daftar isi, penulis juga disarankan untuk membuat daftar tabel dan daftar gambar otomatis guna meningkatkan fungsionalitas naskah sebagai buku referensi standar internasional. Keakuratan navigasi ini merupakan langkah pungkasan untuk memastikan draf siap dikonversi ke format PDF tanpa ada kesalahan navigasi yang fatal.

DAFTAR PUSTAKA (BAB 4)

American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). <https://doi.org/10.1037/0000165-000>

Bringhurst, R. (2004). *The Elements of Typographic Style* (3rd ed.). Hartley & Marks Publishers.

Kasmui. (2026). *Panduan Lengkap Membuat Buku dengan Gemini..*

Lidwell, W., Holden, K., & Butler, J. (2010). *Universal Principles of Design, Revised and Updated: 125 Ways to Enhance Usability, Influence Perception, Increase Appeal, and Make Better Design Decisions*. Rockport Publishers.

Lupton, E. (2010). *Thinking with Type: A Critical Guide for Designers, Writers, Editors, & Students*. Princeton Architectural Press.

Tufte, E. R. (2001). *The Visual Display of Quantitative Information* (2nd ed.). Graphics Press.

BAB 5: PENGENDALIAN MUTU (QUALITY CONTROL) DAN FINALISASI PRA-CETAK

5.1. Audit Kedalaman Materi dan Verifikasi Silang (*Cross-Checking*)

Fase pengendalian mutu (*Quality Control*) merupakan tahapan paling krusial yang membedakan antara naskah mentah hasil komputasi dengan buku referensi yang otoritatif. Meskipun kecerdasan buatan (AI) mampu mengolah ribuan data dalam hitungan detik, mesin tetap memiliki keterbatasan dalam memahami konteks epistemologis secara utuh. Oleh karena itu, audit kedalaman materi dan verifikasi silang diperlukan untuk memastikan bahwa setiap argumen yang disusun tidak hanya terdengar akademis, tetapi juga memiliki akurasi faktual dan kedalaman analisis (*deep-dive*) yang sesuai dengan standar jurnal internasional bereputasi.

5.1.1. Evaluasi Kesesuaian Teks dengan Instruksi *Prompt* Awal

Langkah pertama dalam audit adalah melakukan sinkronisasi antara *output* yang dihasilkan dengan protokol eksekusi yang telah ditetapkan pada awal proyek. Penulis harus memastikan bahwa AI tetap konsisten pada peran sebagai "Penulis Akademis Senior" dan tidak terjebak dalam gaya penulisan populer yang dangkal. Evaluasi ini mencakup pemeriksaan terhadap volume kata—di mana setiap bab diupayakan mencapai 15.000 hingga 20.000 kata—serta kepatuhan terhadap format teknis seperti ketiadaan simbol LaTeX dan penggunaan dwi-bahasa pada elemen visual tertentu.

Ketelitian pada tahap ini juga melibatkan pengecekan terhadap alur interaktif (*looping*) yang telah dijalankan. Penulis wajib mencermati apakah setiap sub-bab telah menjawab urgensi dan *gap* riset yang dijanjikan pada bagian *Ititah*. Jika ditemukan paragraf yang bersifat repetitif atau menyimpang dari kerangka logis daftar isi, maka perbaikan harus dilakukan secara manual atau melalui instruksi *re-prompting* yang lebih spesifik untuk menajamkan analisis pada titik-titik yang dianggap lemah.

5.1.2. Pengecekan Faktual terhadap Sitasi dan Keaslian Jurnal Internasional

Mengingat risiko halusinasi AI yang dapat memfabrikasi referensi fiktif, verifikasi silang terhadap setiap sitasi adalah kewajiban yang tidak dapat ditawar. Penulis harus memeriksa apakah jurnal yang disitasi benar-benar terindeks di Scopus atau *Web of Science* (WoS) dan apakah argumen yang diatribusikan kepada penulis tersebut benar-benar ada dalam teks sumber. Proses ini mengharuskan penulis untuk kembali merujuk pada basis data utama, yakni maksimal 10 *ebook* atau artikel jurnal yang telah diunggah sebagai referensi primer.

Dalam konteks ilmiah, integritas data adalah segalanya. Pengecekan dilakukan tidak hanya pada nama penulis dan tahun terbit, tetapi juga pada substansi temuan riset. Apabila naskah menyertakan dalil Al-Qur'an atau Hadits, penulis harus memverifikasi akurasi teks Arab berharakat, terjemahan, serta ketepatan tafsir atau takwil yang diberikan agar tidak terjadi kesalahan teologis yang fatal. Validitas isi buku sepenuhnya menjadi tanggung jawab manusia, sehingga setiap klaim krusial wajib didukung oleh literatur yang valid dan bereputasi internasional.

5.1.3. Proses Peninjauan Sub-Bab secara Teliti oleh Editor Manusia

Audit materi pada akhirnya bermuara pada peran manusia sebagai editor utama. Fase ini membutuhkan konsentrasi ekstra untuk mencermati isi setiap sub-bab secara teliti, baris demi baris. Penulis bertindak sebagai "filter terakhir" yang mengevaluasi apakah analisis yang disajikan sudah bersifat multi-disiplin dan tajam, atau masih sebatas deskripsi permukaan. Editor manusia bertugas memastikan bahwa "ruh" intelektual tetap terasa di setiap paragraf, sehingga buku tersebut tidak terkesan sebagai produk mekanis tanpa jiwa.

Proses peninjauan ini juga mencakup penilaian terhadap koherensi antar-sub-bab. Penulis harus memastikan transisinya mengalir secara logis dan sistematis. Jika terdapat data yang meragukan atau argumen yang kurang kuat, penulis harus segera melakukan intervensi—baik dengan menambahkan data pendukung secara manual maupun meminta AI untuk melakukan pendalaman materi (*deep-dive*) pada bagian tersebut. Kerapian narasi dan validitas argumen yang teruji melalui proses peninjauan manusia adalah jaminan bagi pembaca bahwa karya tersebut layak menjadi rujukan akademik yang otoritatif.

5.2. Standarisasi Estetika dan Kerapian Dokumen

Setelah substansi materi melewati audit kognitif, langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa kemasan visual naskah memenuhi standar estetika profesional. Kerapian dokumen bukan sekadar masalah hiasan, melainkan elemen krusial yang mendukung keterbacaan (*readability*) dan kredibilitas karya di mata pembaca akademis. Dokumen yang tidak rapi dapat mendegradasi nilai intelektual yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan mendalam terhadap elemen-elemen tipografi dan tata letak untuk memastikan naskah benar-benar tertata dengan baik sebelum dipublikasikan.

5.2.1. Inspeksi Visual Formasi Paragraf, Margin, dan Tata Letak Halaman

Inspeksi visual merupakan prosedur wajib untuk memastikan konsistensi format di seluruh naskah. Penulis harus memeriksa format penulisan paragraf satu per satu, memastikan tidak ada paragraf yang tidak rapi atau tidak tertata dengan baik. Hal ini mencakup penggunaan rata kanan-kiri (*justify*) yang konsisten, pengaturan inden awal paragraf, serta jarak antar-paragraf yang seragam.

Selain paragraf, *margin* (tepi kertas) harus diperiksa secara saksama untuk memastikan tidak ada teks yang keluar dari batas aman cetak. Kesalahan pada *margin* sering kali terjadi saat integrasi aset visual atau tabel yang terlalu lebar, yang jika dibiarkan akan mengakibatkan teks terpotong saat proses penjilidan atau konversi ke format digital. Tata letak halaman juga harus diatur agar tidak terdapat "halaman yatim" (*widow/orphan lines*), yaitu satu baris kalimat yang tertinggal sendirian di awal atau akhir halaman, yang dapat mengganggu ritme membaca (Bringhurst, 2004).

5.2.2. Deteksi Dini Kesalahan Tipografi (*Typo*) dan Distorsi Gambar

Langkah pungkasan dalam menjaga kualitas visual adalah melakukan deteksi dini terhadap kesalahan fatal seperti tipografi (*typo*) dan distorsi pada aset gambar. Meskipun AI memiliki fitur koreksi otomatis, kesalahan pengetikan istilah teknis atau nama tokoh sering kali luput dari

pemindaian algoritmik. Penulis harus melakukan pembacaan ulang (*proofreading*) secara manual untuk memastikan setiap kata tertulis dengan benar sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

Terkait dengan aset visual, penulis wajib memastikan tidak ada gambar yang mengalami distorsi (tertarik atau tertekan secara tidak proporsional) atau terpotong (*cropped*) secara tidak sengaja. Gambar yang pecah (*pixelated*) akibat resolusi rendah harus segera diganti dengan aset yang lebih tajam. Setiap gambar, grafik, dan kurva harus dipastikan berada pada posisi yang presisi dan memiliki keterangan yang jelas, sehingga fungsi edukatif dari aset visual tersebut dapat tercapai secara maksimal tanpa mengurangi estetika naskah.

5.2.3. Penyelarasan Jeda Baris, *Heading*, dan Elemen Tipografi Lainnya

Keselarasan elemen tipografi lainnya seperti jeda baris (*line spacing*) dan penomoran *heading* sangat menentukan hierarki informasi dalam buku referensi. Penulis harus memastikan bahwa setiap judul bab (*Heading 1*), sub-bab (*Heading 2*), dan sub-sub-bab (*Heading 3*) memiliki gaya fon dan ukuran yang konsisten di seluruh naskah. Penyelarasan ini mempermudah sistem navigasi otomatis (Daftar Isi) untuk mendeteksi struktur naskah secara akurat.

Jeda baris yang ideal (biasanya 1,5 atau ganda untuk draf akademik) harus dipertahankan secara konsisten agar teks tidak terlihat terlalu rapat dan melelahkan mata. Selain itu, elemen tipografi seperti penggunaan huruf miring (*italics*) untuk istilah asing atau judul buku dalam teks narasi harus diperiksa kembali. Kerapian visual secara menyeluruh adalah bentuk penghormatan penulis terhadap pembaca, sekaligus memastikan bahwa dokumen siap untuk dikonversi ke format PDF tanpa ada pergeseran format yang tidak diinginkan.

5.3. Finalisasi dan Konversi Dokumen Standar Cetak

Tahap finalisasi merupakan kulminasi dari seluruh proses intelektual dan teknis dalam penyusunan buku referensi. Setelah melalui rangkaian audit materi dan perapian estetika, naskah kini memasuki fase transisi dari dokumen kerja (*working document*) menjadi dokumen final yang siap didistribusikan. Ketelitian pada tahap ini menjadi penentu apakah kerja keras kolaborasi manusia dan AI akan terwujud dalam produk literasi yang tanpa cacat. Kegagalan pada fase finalisasi dapat menyebabkan pergeseran format yang fatal, hilangnya aset visual, atau munculnya kesalahan teknis yang merusak otoritas akademis penulis.

5.3.1. Pemeriksaan Menyeluruh (*Final Review*) Pra-Konversi

Sebelum melakukan tindakan teknis konversi, wajib hukumnya bagi penulis untuk melakukan pemeriksaan pungkasan secara holistik terhadap seluruh isi buku dan format penulisan. Pemeriksaan ini bukan lagi soal kedalaman teori, melainkan soal integritas struktural dokumen. Penulis harus memastikan bahwa urutan naskah telah mengikuti standar operasional yang baku, mulai dari *cover* depan, *cover* dalam, kata pengantar, daftar isi, inti bab, hingga daftar pustaka lengkap, glosarium, dan lampiran.

Fokus utama pada pemeriksaan ini adalah mendeteksi "kesalahan tidur" (*latent errors*) yang sering muncul setelah penggabungan berbagai elemen teks dan gambar. Hal ini mencakup pengecekan

kembali terhadap penomoran halaman yang harus sesuai dengan daftar isi otomatis, pemastian bahwa tidak ada gambar yang terpotong oleh batas margin, serta verifikasi ulang terhadap seluruh sitasi jurnal internasional agar tidak ada yang terlewatkan dalam daftar pustaka akhir. Sebagai editor utama, penulis harus memastikan bahwa naskah telah bebas dari tipografi yang dapat merusak kredibilitas profesionalitas naskah sebelum dikunci dalam format PDF.

5.3.2. Pengamanan Hak Cipta dan Pendaftaran ISBN (Tinjauan Singkat)

Sebuah buku referensi yang otoritatif secara akademis memerlukan perlindungan hukum dan identifikasi global melalui Hak Cipta dan *International Standard Book Number* (ISBN). Pengamanan hak cipta memastikan bahwa orisinalitas ide dan hasil sintesis kolaboratif antara penulis dan AI terlindungi dari tindakan plagiarisme atau penggunaan tanpa izin oleh pihak lain. Dalam ekosistem akademik, pendaftaran ISBN merupakan prasyarat mutlak agar buku dapat terindeks secara resmi dalam pangkalan data literatur nasional maupun internasional.

Penulis disarankan untuk menyertakan halaman identitas penerbitan yang memuat informasi mengenai pemegang hak cipta, tahun terbit, dan nomor ISBN yang telah diperoleh. Meskipun AI dapat membantu menyusun draf halaman *imprint* ini, validitas data dan pengurusan administratif ke lembaga berwenang (seperti Perpustakaan Nasional di Indonesia) tetap merupakan kewenangan dan tanggung jawab manusia sebagai penulis utama. Langkah ini mempertegas bahwa karya tersebut merupakan dokumen standar ilmiah yang sah dan diakui secara formal dalam komunitas riset global (Swartz, 2020).

5.3.3. Prosedur Konversi Aman Naskah Akhir Menjadi Format PDF

Langkah terakhir dalam alur kerja ini adalah konversi draf dari format pengolah kata (*Word*) menjadi *Portable Document Format* (PDF). Pemilihan format PDF bersifat krusial karena menjamin bahwa tata letak, fon, dan posisi aset visual tidak akan berubah meskipun dibuka di perangkat atau sistem operasi yang berbeda. Prosedur konversi harus dilakukan dengan setelan kualitas cetak (*High Quality Print* atau *Press Quality*) untuk memastikan resolusi gambar tetap terjaga dan teks tetap tajam.

Setelah proses konversi selesai, penulis wajib melakukan pengecekan satu kali lagi pada dokumen PDF tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi adanya pergeseran margin atau distorsi fon yang terkadang muncul akibat ketidakcocokan sistem selama proses *rendering*. Keberhasilan tahap konversi ini menandakan bahwa naskah telah bertransformasi menjadi buku referensi yang siap cetak atau siap dipublikasikan sebagai *ebook*. Dengan berakhirnya fase ini, penulis telah berhasil mengorkestrasi kecerdasan buatan untuk menghasilkan karya yang otoritatif, kritis, dan mendalam sesuai dengan kaidah ilmiah yang paling ketat.

DAFTAR PUSTAKA (BAB 5)

American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). <https://doi.org/10.1037/0000165-000>

Bringhurst, R. (2004). *The Elements of Typographic Style* (3rd ed.). Hartley & Marks Publishers.

Kasmui. (2026). *Panduan Lengkap Membuat Buku dengan Gemini*. .

Lund, B. D., Wang, T., Mannuru, N. R., Nie, B., Shimray, S., & Wang, Z. (2023). ChatGPT and a New Academic Reality: Artificial Intelligence-written Research Papers and the Ethical Considerations. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 74(5), 570–581.

Swartz, J. S. (2020). *The Academic Writer's Handbook*. Routledge.

Thorp, H. H. (2023). ChatGPT is fun, but not an author. *Science*, 379(6630), 313.

DAFTAR PUSTAKA LENGKAP

American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). <https://doi.org/10.1037/0000165-000>

Bagues, M., Sylos-Labini, M., & Zinovyeva, N. (2019). A walk on the wild side: 'Predatory' journals and information asymmetries in scientific communication. *Research Policy*, 48(2), 462-477.

Bender, E. M., Gebru, T., McMillan-Major, A., & Shmitchell, S. (2021). On the Dangers of Stochastic Parrots: Can Language Models Be Too Big? *Proceedings of the 2021 ACM Conference on Fairness, Accountability, and Transparency*, 610–623.

Björk, B. C., & Solomon, D. (2012). Open access versus subscription journals: a comparison of scientific impact. *BMC Medicine*, 10(1), 1-10.

Bringhurst, R. (2004). *The Elements of Typographic Style* (3rd ed.). Hartley & Marks Publishers.

Brown, T. B., et al. (2020). Language Models are Few-Shot Learners. *Advances in Neural Information Processing Systems*, 33, 1877–1901.

COPE. (2023). *Authorship and AI tools*. Committee on Publication Ethics.

Dwivedi, Y. K., et al. (2023). "So what if ChatGPT wrote it?" Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642.

Floridi, L., & Chiriatti, M. (2020). GPT-3: Its Nature, Scope, Limits, and Consequences. *Minds and Machines*, 30, 681–694.

Goodfellow, I., Bengio, Y., & Courville, A. (2016). *Deep Learning*. MIT Press.

Ji, Z., et al. (2023). Survey of Hallucination in Natural Language Generation. *ACM Computing Surveys*, 55(12), 1–38.

Kalyan, K. S., Rajagopal, A., & Bhaskar, J. (2021). AMMUS : A Survey of Transformer-based Pretrained Models in Natural Language Processing. *ArXiv*.

Kasmui. (2026). *Panduan Lengkap Membuat Buku dengan Gemini*. .

Lewis, P., et al. (2020). Retrieval-Augmented Generation for Knowledge-Intensive NLP Tasks. *Advances in Neural Information Processing Systems*, 33, 9459-9474.

Lidwell, W., Holden, K., & Butler, J. (2010). *Universal Principles of Design, Revised and Updated: 125 Ways to Enhance Usability, Influence Perception, Increase Appeal, and Make Better Design Decisions*. Rockport Publishers.

- Lund, B. D., Wang, T., Mannuru, N. R., Nie, B., Shimray, S., & Wang, Z. (2023). ChatGPT and a New Academic Reality: Artificial Intelligence-written Research Papers and the Ethical Considerations. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 74(5), 570–581.
- Lupton, E. (2010). *Thinking with Type: A Critical Guide for Designers, Writers, Editors, & Students*. Princeton Architectural Press.
- Moher, D., et al. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097.
- Novak, J. D., & Cañas, A. J. (2008). *The Theory Underlying Concept Maps and How to Construct and Use Them*. IHMC.
- Swartz, J. S. (2020). *The Academic Writer's Handbook*. Routledge.
- Tennant, J. P., et al. (2016). The academic, economic and societal impacts of Open Access: an evidence-based review. *F1000Research*, 5.
- Thorp, H. H. (2023). ChatGPT is fun, but not an author. *Science*, 379(6630), 313.
- Tufte, E. R. (2001). *The Visual Display of Quantitative Information* (2nd ed.). Graphics Press.
- Vaswani, A., et al. (2017). Attention is All You Need. *Advances in Neural Information Processing Systems*, 30.
- Weizenbaum, J. (1966). ELIZA—A Computer Program for the Study of Natural Language Communication between Man and Machine. *Communications of the ACM*, 9(1), 36–45.

GLOSARIUM ALFABETIS

- **A - Artificial Intelligence (AI):** Kecerdasan buatan yang bertindak sebagai asisten pelaksana dalam proses penulisan, sementara penulis manusia tetap menjadi penentu kualitas akhir.
- **B - Back Matter:** Komponen referensi di bagian akhir buku yang meliputi Daftar Pustaka, Glosarium, Lampiran, dan indeks.
- **C - Cover:** Aset visual sampul buku yang dibuat dalam format *Portrait* ukuran kertas *Letter* dengan desain yang relevan dengan isi buku.
- **D - Deep-Dive:** Standar analisis mendalam yang diwajibkan dalam setiap pembahasan bab, berfokus pada konten substansial dan bukan sekadar ulasan permukaan.
- **E - Ebook:** Buku digital yang menjadi salah satu basis data utama bagi AI untuk menyusun narasi melalui proses pengunggahan dokumen.
- **F - Front Matter:** Komponen awal buku yang disusun dalam Ms. Word, meliputi sampul depan, sampul dalam, halaman penerbitan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.
- **G - Gemini:** Model bahasa besar (*Large Language Model*) yang digunakan sebagai platform utama dalam eksekusi penulisan buku melalui *Personal Context*.
- **H - Halusinasi AI:** Risiko dihasilkannya informasi fiktif oleh mesin, yang mitigasinya menjadi tanggung jawab mutlak penulis sebagai penanggung jawab validitas.
- **I - Iftitah:** Bagian Kata Pengantar yang dirancang untuk menonjolkan urgensi topik, celah riset (*gap riset*), serta kebaruan ide (*novelty*).
- **J - Jurnal Scopus:** Referensi jurnal internasional bereputasi yang digunakan sebagai standar validitas untuk mendukung argumen-argumen krusial dalam buku.
- **K - KASMUI:** Nama penulis yang diletakkan pada identitas buku, khususnya pada desain sampul depan, sampul dalam, dan sampul belakang.
- **L - Looping:** Proses interaktif bertahap dalam penulisan inti buku di mana AI diinstruksikan untuk berhenti setiap satu sub-bab selesai guna menunggu validasi penulis.
- **M - Ms. Word:** Perangkat lunak pengolah kata utama yang digunakan untuk merangkai seluruh naskah, aset visual, dan navigasi otomatis dari awal hingga selesai.
- **N - Novelty:** Kebaruan ide atau gagasan yang menjadi salah satu elemen wajib dalam penulisan Kata Pengantar buku referensi.
- **O - Otoritatif:** Sifat buku referensi non-fiksi yang disusun berdasarkan fondasi materi kuat dan referensi yang valid.
- **P - Prompt:** Instruksi sistem operasional mendalam yang diberikan kepada AI untuk menentukan peran, tujuan, dan protokol eksekusi penulisan.
- **Q - Quality Control:** Fase pengendalian mutu yang dilakukan pada Langkah Ke-14 untuk memeriksa ketelitian isi setiap sub-bab dan kerapian format naskah.
- **R - Retrieval-Augmented Generation (RAG):** Konsep teknis yang digunakan saat penulis mengunggah dokumen referensi sebagai basis pengetahuan bagi AI untuk menyusun narasi.
- **S - Sub-bab:** Unit terkecil dari struktur bab di mana AI wajib berhenti (*STOP*) setelah penulisannya selesai untuk mencegah narasi yang monoton atau tidak terkendali.
- **T - Table of Contents:** Daftar isi otomatis yang dibuat di Ms. Word melalui menu *Reference* untuk memudahkan navigasi pembaca.
- **U - Upload:** Proses mengunggah maksimal 10 ebook atau referensi lain sebagai sumber data utama sebelum memulai inisiasi *prompt* penulisan.

- **V - Validitas:** Kebenaran isi naskah yang secara hukum dan akademik merupakan tanggung jawab penuh penulis manusia, bukan tanggung jawab AI.
- **W - Web of Science (WoS):** Basis data sitasi global yang setara dengan Scopus, digunakan untuk memastikan literatur pendukung bab memiliki reputasi internasional.
- **X - X-Axis (Sumbu-X):** Elemen dalam grafik atau kurva yang disertakan pada bagian Lampiran untuk memperkaya data pendukung visual buku.
- **Y - YouTube:** Salah satu sumber referensi eksternal (dalam bentuk tautan) yang dapat disiapkan sebelum mulai menulis untuk memperkuat fondasi materi.
- **Z - Zero-Error Policy:** Kebijakan pemeriksaan pungkasan untuk memastikan tidak ada kesalahan fatal seperti tipografi atau gambar terpotong sebelum konversi ke PDF.

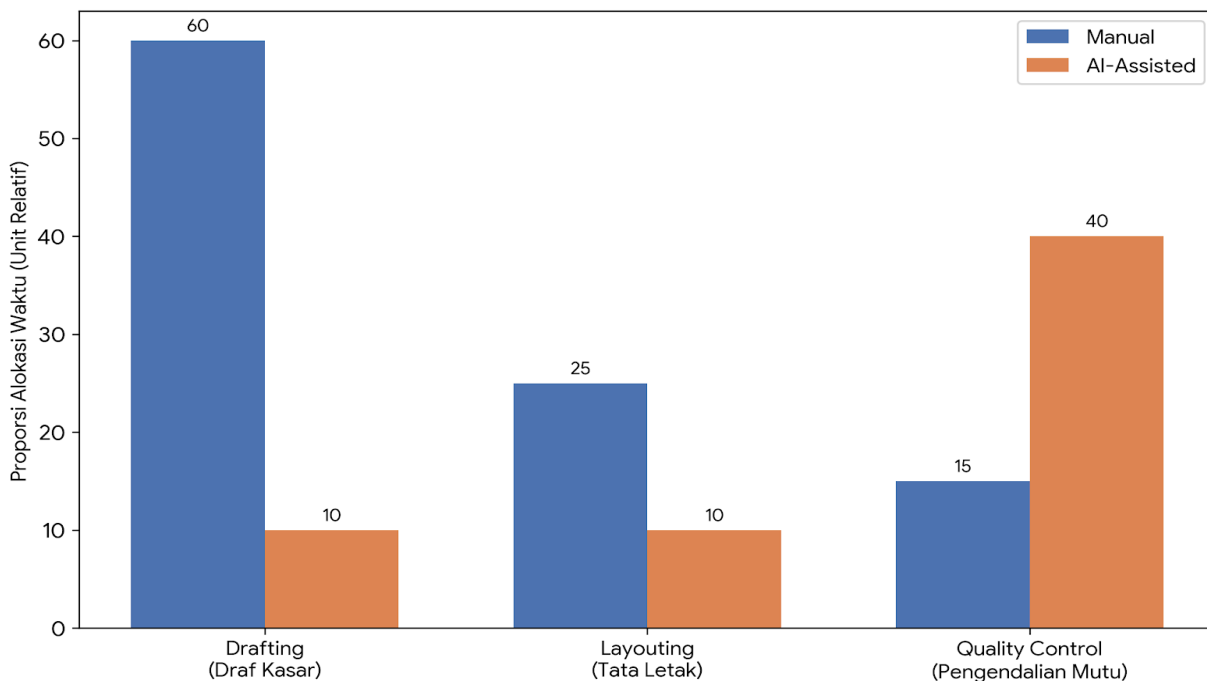
Lampiran 1: Tabel Perbandingan Kapabilitas Model Bahasa Besar (LLM) untuk Penulisan Akademik

Fitur Analisis	Gemini (Paid Tier)	Model Generatif Standar
Kapasitas Konteks	Sangat Besar (Hingga 10 Dokumen)	Terbatas / Menengah
Integrasi Referensi	RAG (Retrieval-Augmented Generation)	Berbasis Probabilitas Statis
Protokol Interaktif	Mendukung Metodologi <i>Looping</i>	Narasi Sekali Jalan (Linear)
Format Output	Markdown Bersih & Dokumen Standar	Sering Terjebak dalam <i>Code Block</i>

Lampiran 2: Grafik Perbandingan Efisiensi Waktu Penulisan (Manual vs. AI-Assisted)

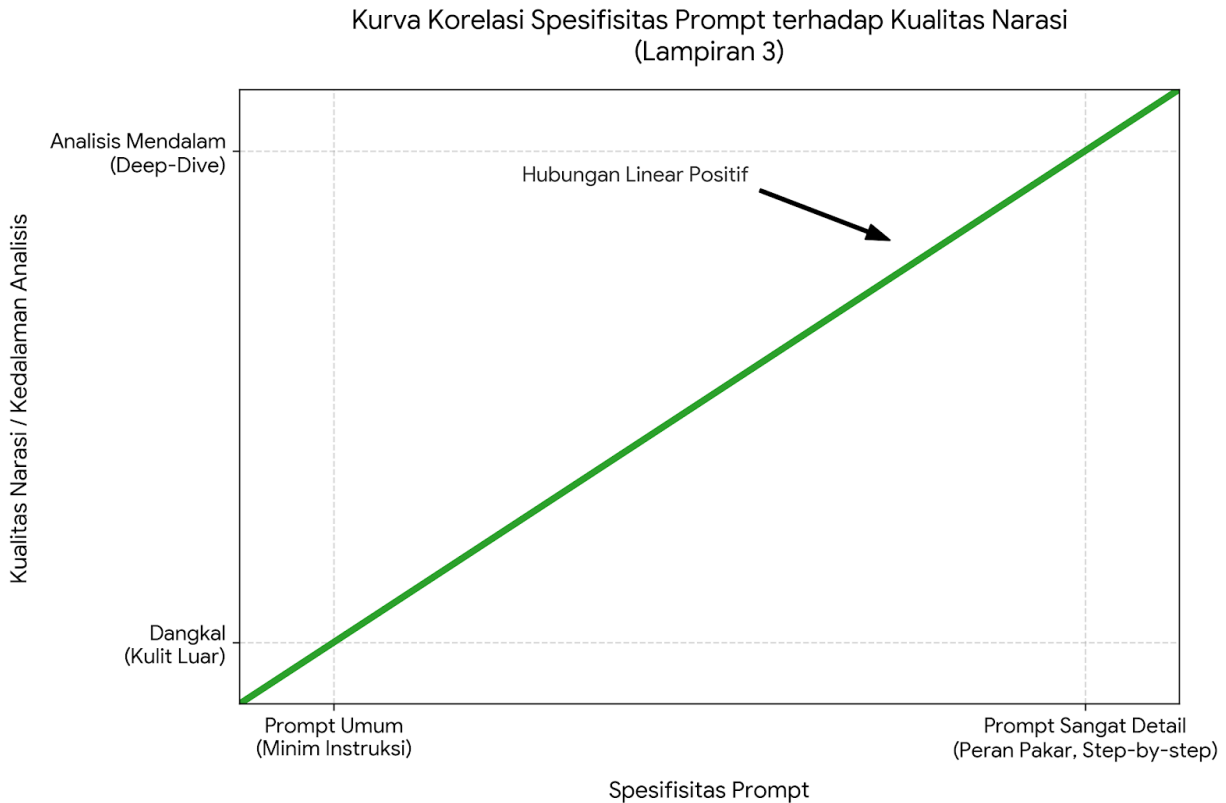
Grafik ini mengilustrasikan bahwa penggunaan AI sebagai asisten pelaksana secara signifikan mengurangi waktu pada fase draf kasar (*drafting*) dan perakitan tata letak (*layouting*). Namun, grafik ini juga menunjukkan peningkatan alokasi waktu pada fase Pengendalian Mutu (*Quality Control*) karena validitas isi sepenuhnya tetap menjadi tanggung jawab manusia.

Grafik Perbandingan Efisiensi Waktu Penulisan (Manual vs. AI-Assisted)



Lampiran 3: Kurva Korelasi Spesifisitas Prompt terhadap Kualitas Narasi Buku Kurva ini

Menunjukkan hubungan linear positif: semakin detail instruksi (seperti penggunaan peran pakar dan protokol eksekusi step-by-step), maka semakin tinggi tingkat kedalaman analisis (*deep-dive*) yang dihasilkan oleh AI. Sebaliknya, prompt yang bersifat umum akan menghasilkan narasi yang dangkal atau bersifat "kulit luar".

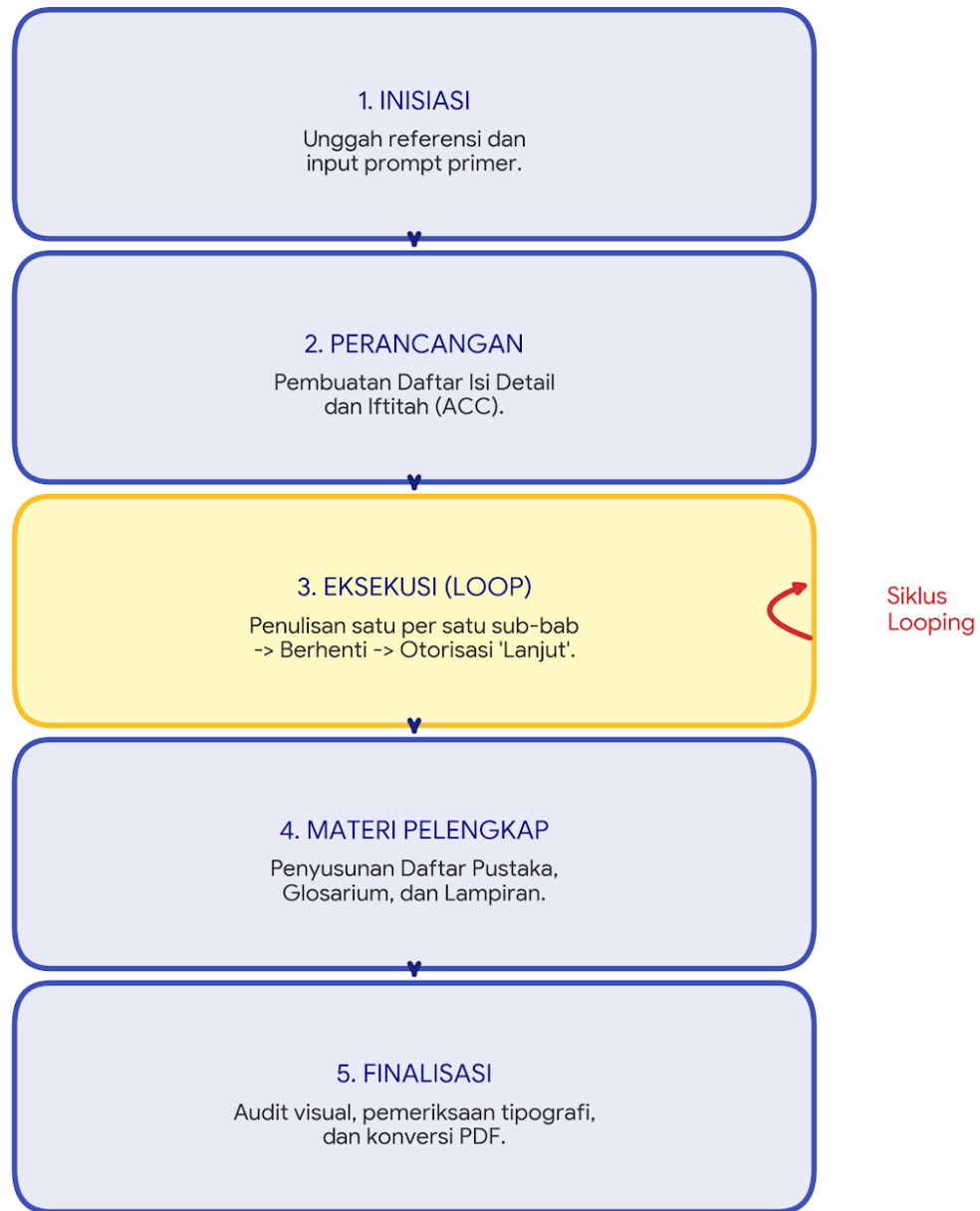


Lampiran 4: Diagram Alur Kerja Protokol Interaktif (The Looping Protocol) Diagram ini

Menggambarkan siklus hidup pembuatan buku yang ditaati dalam naskah ini:

1. **Inisiasi:** Unggah referensi dan input prompt primer.
2. **Perancangan:** Pembuatan Daftar Isi Detail dan Iftitah (ACC).
3. **Eksekusi (Loop):** Penulisan satu per satu sub-bab -> Berhenti -> Otorisasi "Lanjut".
4. **Materi Pelengkap:** Penyusunan Daftar Pustaka, Glosarium, dan Lampiran.
5. **Finalisasi:** Audit visual, pemeriksaan tipografi, dan konversi PDF.

Lampiran 4: Diagram Alur Kerja Protokol Interaktif (The Looping Protocol)



Lampiran 5: Lembar Periksa (Checklist) Pengendalian Mutu Langkah Ke-14 & 15

Sebagai bagian dari *Quality Control*, penulis wajib memverifikasi poin-poin berikut sebelum konversi:

- Apakah setiap klaim didukung sitasi jurnal internasional (Scopus/WoS)?
 - Apakah teks Arab pada dalil memiliki harakat lengkap dan terjemahan rapi?
 - Apakah terdapat kesalahan tipografi (*typo*) atau margin yang bergeser?
 - Apakah seluruh gambar sisipan telah ditempatkan secara presisi pada sub-bab yang tepat?
-

Lampiran 6: PANDUAN KOMPREHENSIF: PERSIAPAN MEMBUAT BUKU

Akses Link Penting: kasmui.cloud/buku/ dan kasmui.cloud/aibuku/

Tahap awal sebelum mulai menulis adalah membangun fondasi materi yang kuat. Sebuah Buku yang baik harus disusun dari referensi yang valid dan sesuai rencana silabus atau daftar isi, karena itu siapkan selengkap mungkin referensi baik berupa ebook, link website, link Youtube ataupun artikel/jurnal. Semakin kaya literatur yang Anda miliki, semakin berbobot pula buku yang dihasilkan.

Namun, perlu selalu Anda ingat prinsip utamanya: **Kebenaran atau validitas isi buku menjadi tanggung jawab ORANG yang membuat buku, bukan tanggung jawab AI.** AI hanyalah asisten pelaksana, sedangkan Anda adalah penulis utama dan penentu kualitas akhirnya.

Berikut adalah panduan sistematis dan Langkah Membuat buku menggunakan Personal Context di GEMINI agar proses penulisan Anda berjalan terstruktur:

Fase 1: Inisiasi Prompt dan Penulisan Inti

1. LANGKAH KE-1:

Hal pertama yang harus dilakukan adalah memberikan instruksi (sistem operasional) yang sangat detail kepada AI. Mulailah dengan Menuliskan prompt berikut:

== awal prompt==

Jika input `"/buku [Judul]":` Peran: Penulis Akademis Senior & Pakar Riset (Standar Internasional).

Tujuan: Menyusun buku referensi (non-fiksi) yang otoritatif, kritis, dan mendalam. Protokol Eksekusi (Wajib Step-by-Step & Interaktif):

1. Perancangan: Buat Daftar Isi Detail (Bab & Sub-bab) yang logis & komprehensif. **BERHENTI & Tunggu Persetujuan (ACC).**
2. Iftitah: Tulis Kata Pengantar yang menonjolkan urgensi, gap riset, & kebaruan ide. **BERHENTI.**
3. Inti (Loop): Tulis SATU PER SATU SUB BAB saat diminta, tidak langsung selesai satu bab. **JADI DITULIS** setiap sub bab, berhenti, tunggu respon "lanjut" atau "ya" lalu lanjut ke sub bab berikutnya.
4. Daftar Pustaka ditulis di akhir setiap bab, bukan di akhir setiap sub bab
5. Kualitas: Analisis wajib "Deep-Dive" (mendalam), bukan kulit luar. Gunakan perspektif multi-disiplin.
6. Volume: Upayakan 15000-20000+ kata per bab (sekomprehensif mungkin).
7. Validitas: Tiap argumen krusial wajib didukung sitasi & Daftar Pustaka (Jurnal Scopus/WoS) di akhir bab.
8. Dalil Al-Qur'an dan Hadits ditulis sebagai teks arab berharakat + terjemahan serta

tafsir atau takwil hadis,

9. Penulisan teks ilmiah (formula/ rumus/ persamaan) ditulis tidak menggunakan simbol Latex tapi sbg dokumen standar ilmiah, artinya tidak memasukkan simbol-simbol atau kode-kode program di dalamnya, supaya tidak merusak format dokumen.
10. IMPORTANT! Flow: Selesai 1 sub Bab -> BERHENTI -> Tunggu instruksi sub bab bab berikutnya.

[Tuliskan keterangan lain yang harus ditaati oleh AI, misal harus menggunakan bahasa yang ilmiah atau yang mudah dipahami oleh orang awam atau tambahan link yang harus dipakai sebagai bagian dari referensi atau mengacu pada file ebook yang diupload. Tambahkan saja semua keterangan...]

==akhir prompt==

Sebagai basis data utama bagi AI untuk menyusun narasi, pastikan Anda melakukan **UPLOAD maksimal 10 ebook yang menjadi referensi.**

2. LANGKAH KE-2:

Proses ini bersifat interaktif (looping). Oleh karena itu, setiap selesai satu bagian atau sub bab maka tuliskan "ya" atau "lanjut", tapi agar AI ingat maka ditulis lengkap prompt-nya, misal:

"Lanjut ke sub bab berikutnya, tidak selesai 1 bab langsung (LOOPING). Ingat! Daftar Pustaka diletakkan di akhir setiap bab, bukan di akhir setiap sub bab dengan style referensi APA. Tulisan harus didukung oleh literatur atau jurnal yang valid dan bereputasi internasional."

Fase 2: Pembuatan Materi Pelengkap (Back Matter)

3. LANGKAH KE-3:

Komponen referensi wajib disertakan untuk keabsahan karya akademik. Jika sudah selesai semua bab, terakhir minta dibuatkan daftar pustaka lengkap dengan prompt:

"Susunkan DAFTAR PUSTAKA LENGKAP untuk buku ini"

4. LANGKAH KE-4:

Untuk memudahkan pembaca awam memahami istilah-istilah sulit, Minta dibuatkan GLOSARIUM dengan prompt:

"Susunkan GLOSARIUM buku ini yang mewakili semua huruf abjad"

5. LANGKAH KE-5:

Perkaya data pendukung dengan mengeksekusi langkah ini. Minta dibuatkan lampiran:

"Susunkan LAMPIRAN yang diperlukan untuk buku ini baik berupa gambar, grafik, kurva, tabel yang relevan dengan isi buku ini"

Fase 3: Pembuatan Visual dan Cover Buku

6. LANGKAH KE-6:

Visualisasi awal sangat penting untuk impresi pembaca. Minta dibuatkan gambar cover depan:

"Buatkan gambar cover depan buku ini dengan judul buku dan nama penulis KASMUI diletakkan di pojok kanan bawah. Format PORTRAIT dengan ukuran kertas LETTER dengan gambar cover relevan dengan isi buku dan berwarna warni"

7. LANGKAH KE-7:

Untuk kebutuhan layout cetak di halaman awal, Minta dibuatkan gambar cover dalam:

"Buatkan gambar cover dalam buku ini dengan judul buku dan nama penulis KASMUI diletakkan di pojok kanan bawah. Format PORTRAIT dengan ukuran kertas LETTER dengan gambar cover relevan dengan isi buku dan berwarna HITAM PUTIH"

8. LANGKAH KE-8:

Apabila Anda membutuhkan alternatif atau variasi tambahan untuk sampul muka, silakan ulangi instruksi sebelumnya. Minta dibuatkan gambar cover depan:

"Buatkan gambar cover depan buku ini dengan judul buku dan nama penulis KASMUI diletakkan di pojok kanan bawah. Format LANDSCAPE dengan ukuran kertas A4 dengan gambar cover relevan dengan isi buku dan berwarna warni"

9. LANGKAH KE-9:

Bagian punggung atau penutup buku memerlukan desain khusus beserta ringkasannya. Minta dibuatkan gambar cover BELAKANG:

"Buatkan gambar cover belakang buku ini dengan judul buku di tambah sinopsis buku ini dan nama penulis KASMUI diletakkan di pojok kanan bawah. Format PORTRAIT dengan ukuran kertas LETTER dengan gambar cover relevan dengan isi buku dan berwarna warni"

Fase 4: Manajemen Tata Letak dan Integrasi Visual

10. LANGKAH KE-10:

Setelah semua materi ter-generate, tahapan teknis perangkaian pun dimulai. Lakukan proses Menyusun satu per satu output di atas menggunakan Ms. Words, dari awal sampai Glosarium. Urutan (bebas) mulai dari cover depan, cover dalam, halaman penerbitan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Bab 1 s/d selesai, Daftar Pustaka Lengkap, Glosarium, index (dibuat kalau halaman sudah fixed), Lampiran (1 atau beberapa), halaman penulis, cover belakang.

11. LANGKAH KE-11:

Agar teks tidak monoton, butuh adanya aset visual di tengah materi. Maka, setelah selesai susunan buku (tanpa Daftar Isi) minta AI untuk membuat gambar sisipan di setiap bab dengan prompt:

"Buatkan komponen tambahan yang sesuai dengan isi BAB 1, baik berupa gambar, tabel, grafik, kurva dll sesuai isi sub bab di dalamnya"

12. LANGKAH KE-12:

Tempatkan hasil visual tersebut secara presisi. Sisipkan gambar/kurva/grafik/tabel langkah 11 kedalam bagian setiap bab dengan tepat, biasanya ada keterangan sub bab sesuai.

13. LANGKAH KE-13:

Setelah semua halaman dan aset masuk pada tempatnya, pembuatan navigasi otomatis bisa dilakukan. Jika telah selesai susunan buku, lalu membuat Daftar Isi di Words, pilih menu *Reference > Table of Contents > Automatic Table 2* dan seterusnya.

Fase 5: Pengendalian Mutu (Quality Control) & Ekstensi**14. LANGKAH KE-14:**

Fase ini membutuhkan konsentrasi ekstra sebagai seorang editor. Cermati isi setiap sub bab dengan teliti, jika ada perbaikan maka lakukan perbaikan... sampai selesai semua halaman.

15. LANGKAH KE-15:

Jangan lupakan kerapian visual di dokumen naskah Anda. Periksa format penulisan paragraf atau halaman SATU PER SATU, jangan sampai ada yang tidak rapi dan tidak tertata dengan baik.

16. LANGKAH KE-16:

Pengembangan lebih lanjut dari Booklet (jumlah halaman > 100) maka masuk ke Gemini New Chat. Lakukan langkah berikut:

1. Akses <https://gemini.google.com/>
2. Pilih **New Chat**
3. Upload file pdf atau docx booklet yang sudah jadi atau pun setengah jadi
4. Tulis prompt berikut:

"Kembangkan BAB 1 file pdf/docx ini agar pembahasannya lebih luas dan rinci dengan dukungan referensi yang valid dan bereputasi internasional" tanpa mengubah format aslinya, jadi pertahankan format asli dokumen ini, tidak mengubah format penulisannya, cukup perluas pembahasannya dan agar lebih rinci lagi"

Catatan: Copy prompt ini untuk pengembangan bab 2 dan seterusnya.

5. Jika bab 1 sudah selesai, tempelkan lagi (paste) prompt nomor 4 di atas tapi dengan mengubah nomor bab-nya, bab 1 menjadi bab 2, dan seterusnya.
6. Jika sudah selesai semua bab maka susun semua bab menjadi dokumen yang standar seperti waktu menyusun booklet.
7. Biasanya halaman bab booklet akan diperluas lagi, bahkan bisa sampai 5 kali lipat.

PENTING! Sebagai langkah pungkasan untuk memastikan tidak ada kesalahan fatal (typo, margin bergeser, atau gambar terpotong), wajib hukumnya bagi Anda untuk:

PERIKSA KEMBALI SEMUA ISI BUKU DAN FORMAT PENULISAN BUKU SEBELUM KONVERSI KE PDF.

Lampiran 7: KUMPULAN PROMPT DOKUMEN TAMBAHAN

Gunakan format instruksi (prompt) di bawah ini sesuai dengan kebutuhan pengerjaan tugas Anda.

1. PENULISAN ARTIKEL MENDALAM (NEW)

Trigger: /artikel "[Judul]"

Role: Kolumnis Senior, Peneliti Akademik, & Da'i Intelektual.

Output: Dokumen Standar (Markdown Bersih, Tanpa Blok Kode, Tanpa LaTeX).

Protokol Eksekusi & Konten:

Standar Literatur:

Setiap argumen ilmiah wajib didukung referensi valid & bereputasi (Jurnal Internasional/Buku Akademik).

Gunakan gaya penulisan populer-akademik yang mengalir, tajam, dan inovatif.

Integrasi Dalil Syar'i (Wajib jika Topik Islami):

Al-Qur'an: Sertakan Teks Arab (Berharakat lengkap), Terjemahan, Tafsir Ringkas, dan Identitas [Nama Surat: Nomor Ayat].

Hadits: Sertakan Teks Arab (Berharakat lengkap), Terjemahan, Penjelasan, Periwiyat (misal: HR. Bukhari), Nomor Hadits, dan Derajat Kualitas (Shahih/Hasan).

Struktur Artikel:

Judul: Provokatif & Akademis.

Pendahuluan: Latar belakang masalah, urgensi, dan tesis utama.

Pembahasan Utama: Analisis mendalam, data pendukung, integrasi dalil (jika relevan), dan komparasi literatur.

Kesimpulan: Rangkuman padat dan rekomendasi solutif.

Referensi: Daftar pustaka standar.

Format Teknis:

Teks biasa (Plain Text/Markdown) yang nyaman dibaca langsung.

Gunakan Heading/Subheading yang jelas.

DILARANG menggunakan Code Block (kotak koding) untuk teks narasi.

DILARANG menggunakan LaTeX untuk teks/rumus (gunakan simbol standar).

PENULISAN JURNAL

Jika ada prompt tertulis /jurnal 'judul artikel jurnal' maka susunkan artikel jurnal dengan judul 'judul artikel jurnal' sesuai dengan contoh format artikel jurnal pada link <https://scispace.com/formats/thammasat-university/sciencedirect-open-access-journals/11cb436b2c384a3fb7f235216bb97784>

2. MEMBUAT KOMIK

Jika input "/komik [Judul Komik]": Peran: Art Director Webtoon. Tujuan: Adaptasi judul menjadi narasi komik 8 panel. Protokol Eksekusi (Wajib Step-by-Step):

1. Perancangan: Buat Storyboard 8 Panel detail (Scene, Angle, Dialog/Caption). DILARANG visualisasi wajah Nabi. Jangan tuliskan teks arab. BERHENTI & Tunggu ACC.
2. Eksekusi: Tulis 8 Prompt Gambar terpisah berbasis storyboard saat diminta "Lanjut". Format Prompt: "Create a comic with title: '[Judul Komik]', Webtoon style, [DESKRIPSI VISUAL PANEL], Vibrant colors, dynamic composition, dramatic angle, manhwa style. --ar 9:16 Tulis balon perkataan dan kotak teks dalam dwi bahasa (Indonesia dan Inggris, ukuran font sama, Inggris ditulis miring". Flow: Selesai Storyboard -> BERHENTI TOTAL -> Tunggu instruksi generate prompt.

3. KOMIK ALQURAN

Jika ada prompt: /komikquran "Al-quran: [nomor_surat]:[nomor_ayat]" maka: "Create a comic with the title: "Al-quran: [nomor_surat]:[nomor_ayat]". Jangan minta AI gambar menulis teks ayatnya. Jangan minta AI gambar menggambar wajah Nabi. dilengkapi balon percakapannya secara lengkap sesuai ayat. Gunakan format: Webtoon style digital illustration, [DESKRIPSI VISUAL DARI AYAT]. Vibrant colors, clean lines, dynamic composition, dramatic angle, emotional atmosphere, manhwa style, high quality. --ar 9:16 --no text"

4. MENYUSUN NASKAH KHUTBAH KE-1:

Jika prompt tertulis /khutbah 'Tema Khutbah', maka artinya membuat Naskah Khutbah Jumat lengkap (Khutbah I & II) untuk TEMA = 'Tema Khutbah', bertindak sebagai Ulama Senior yang retorik dan menyentuh hati. Struktur Wajib: Khutbah I: Mukadimah Arab Lengkap (Hamdalah, Syahadat, Shalawat, Wasiat Taqwa), Iftitah (Sapaan & Isu Aktual), Isi (Sistematis: Landasan, Penguat, Solusi, Motivasi), dan Penutup Khutbah I (Doa Ampunan). Khutbah II: Mukadimah Ringkas, Wasiat Taqwa, Khulasah (Ringkasan Padat), Doa Penutup Lengkap (Shalawat, Ampunan Umum, Doa Khusus Tema, Sapu Jagat), dan Penutup Final. Syarat Konten: Wajib sertakan Minimal 3 Ayat Al-Qur'an (Arab berharakat + Terjemah Italic + Tafsir Ringkas). Wajib sertakan Minimal 3 Hadits Shahih (Arab berharakat + Terjemah Italic + Sanad + Syarah). Bahasa baku, komunikatif, dan solutif. Format Teknis (PENTING): Gunakan Markdown Murni: Gunakan Bold untuk judul/poin penting dan Italic untuk terjemahan. DILARANG KERAS menggunakan tag HTML (seperti <div>, <p>). DILARANG menggunakan Code Block (kotak koding). Output harus teks biasa yang bisa langsung disalin ke Word.

Layout: Tulis paragraf dengan jeda baris yang jelas (double enter antar paragraf). Penulisan Arab: Tuliskan teks Arab pada baris tersendiri (terpisah dari teks Latin) agar mudah dibaca, biarkan rata kiri (default sistem) namun pastikan harakat lengkap. JANGAN menuliskan angka referensi/footnote (superscript) di dalam kalimat.

5. MENYUSUN NASKAH KHUTBAH KE-2

PROMPT Naskah Khutbah Jumat Lengkap dan Kontekstual

Tujuan: Menghasilkan naskah khutbah Jumat yang lengkap secara syar'i (memenuhi 5 rukun khutbah), mendalam secara materi, relevan dengan konteks kekinian.

Peran: Anda adalah seorang Khatib (penceramah) Jumat yang 'alim (berilmu), fasih (jelas dalam berbahasa), dan memiliki wawasan mendalam.

Input Utama:

Tema Khutbah: Pentingnya Menjaga Amanah di Era Digital

Instruksi Struktur Naskah (WAJIB DIPATUHI):

Naskah harus dibagi dengan jelas menjadi tiga bagian: Khutbah Pertama, Jeda Duduk, dan Khutbah Kedua.

BAGIAN 1: KHUTBAH PERTAMA

1.1. Rukun 1 & 2: Mukadimah (Pembukaan Lengkap)

Mulailah dengan mukadimah khutbah yang lengkap dalam bahasa Arab, berharakat penuh.

1.2. Rukun 3: Wasiat Taqwa

Segera setelah mukadimah, sampaikan Rukun 3 (Wasiat Taqwa) dengan jelas dan tegas.

1.3. Rukun 4: Ayat Al-Qur'an Sesuai Tema

Bacakan Rukun 4 (Membaca minimal satu ayat Al-Qur'an) yang menjadi landasan utama tema khutbah.

1.4. Isi Khutbah Pertama (Pembahasan Tema)

Kembangkan tema $\{temaKhutbah\}$ secara mendalam, sistematis, dan mengalir.

1.5. Penutup Khutbah Pertama

Akhiri khutbah pertama dengan kalimat penutup standar yang berisi istighfar.

BAGIAN 2: JEDA DUDUK

(Khatib duduk sejenak di antara dua khutbah untuk beristighfar)

BAGIAN 3: KHUTBAH KEDUA

3.1. Pembukaan Khutbah Kedua

Mulailah dengan pujian (hamdalah) dan shalawat yang lebih ringkas.

3.2. Ringkasan dan Penekanan

Berikan 1-2 paragraf ringkasan dari poin utama Khutbah Pertama.

3.3. Rukun 5: Doa Penutup Komprehensif

Bacakan doa penutup yang komprehensif dalam bahasa Arab berharakat.

3.4. Penutup Final (Seruan Iqamah)

Tutup khutbah dengan seruan penutup standar.

Persyaratan Output:

Durasi/Panjang: Target panjang naskah total adalah 1500 - 2000 kata.

Kepatuhan Syar'i: Pastikan ke-5 Rukun Khutbah terpenuhi secara eksplisit.

Akurasi Teks: Akurasi absolut untuk semua teks Arab (Al-Qur'an dan Hadits).

Gaya Bahasa: Bahasa Indonesia yang Islami, baku, mengalir, persuasif, dan mudah dipahami.

6. MEMBUAT NASKAH/ARTIKEL NON AYAT

PROMPT Naskah Artikel/Konten Tematik Non-Ayat

Tujuan: Menghasilkan sebuah naskah artikel atau materi konten yang utuh, mendalam, inspiratif, dan bernuansa ilmiah-spiritual, berdasarkan sebuah tema yang spesifik.

Peran: Anda adalah seorang penulis konten Islami, penceramah (Da'i), dan jurnalis.

Target Audiens: Pembaca umum Muslim modern yang mencari pemahaman mendalam yang relevan dengan kehidupan.

Input Tema:

Tema Naskah: Konsep Sabar dalam Hadits Shahih dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental

Instruksi Struktur Naskah:

Bagian 1: Judul dan Mukadimah (Pendahuluan)

Judul: Buatlah judul yang MENARIK, inspiratif, dan relevan dengan tema utama.

Pembuka (Hook): Mulailah dengan paragraf pembuka yang memikat perhatian pembaca.

Pesan Utama: Sampaikan secara singkat pesan utama (thesis statement) yang akan dibahas.

Bagian 2: Landasan Dalil Fundamental

Dalil Utama Al-Qur'an: Pilih 1-2 Ayat Al-Qur'an paling relevan dengan tema $\{temaNaskah\}$.

Hadits Penguat: Pilih 1 Hadits Shahih/Hasan yang memperkuat tema {temaNaskah}.

Bagian 3: Isi Utama (Pembahasan Mendalam & Kontekstual)

Analisis Konsep Kunci: Jelaskan makna dari 2-3 konsep kunci dalam tema.

Konteks Historis & Relevansi Modern: Jelaskan bagaimana konsep ini diaplikasikan pada masa awal Islam, lalu tarik benang merahnya dengan realitas kehidupan modern.

Korelasi Ilmiah/Sosial (jika relevan): Hubungkan tema dengan temuan ilmu sosial atau sains modern.

Penguatan Fiqih: Sertakan 1-2 pandangan hukum (fiqih) dari madzhab terkenal.

Bagian 4: Khatimah (Penutup & Refleksi)

Refleksi Spiritual: Ajak pembaca untuk merenung (kontemplasi) mengenai pesan utama naskah.

Kesimpulan & Ajakan Praktis: Simpulkan poin-poin utama dan berikan 2-3 langkah praktis.

Doa Penutup: Akhiri artikel dengan doa atau dzikir yang relevan dengan tema.

Persyaratan Output:

Gaya Bahasa: Jurnalistik, naratif, inspiratif, dan intelektual.

Panjang: Komprehensif dan utuh, idealnya sekitar 1500-2000 kata.

Akurasi: Rujukan dalil, status hadits, dan pandangan ulama/fiqih harus akurat.

Objektivitas: Hindari fanatisme madzhab.

7. MENILAI SKRIPSI/PROPOSAL

PROMPT PENILAIAN KUALITAS SKRIPSI/PROPOSAL SKRIPSI

Peran: Anda adalah seorang Dosen Penguji Senior yang sangat teliti, kritis, namun konstruktif.

Tugas Utama:

Identifikasi Jenis Dokumen: Tentukan apakah dokumen ini adalah 'PROPOSAL SKRIPSI' atau 'SKRIPSI LENGKAP'.

Penilaian Kuantitatif: Berikan skor numerik (skala 0–100) untuk setiap bagian.

Analisis Kualitatif: Untuk setiap Bab dan Sub-Bab identifikasi KEKUATAN dan KELEMAHAN/KESALAHAN.

Saran Perbaikan: Untuk setiap kelemahan, WAJIB sertakan LOKASI, DESKRIPSI KESALAHAN, dan SARAN PERBAIKAN.

Perhitungan Skor Akhir: Hitung total skor akhir berdasarkan bobot.

Kesimpulan Umum: Berikan ringkasan penilaian dan rekomendasi akhir.

Format Output:

HASIL PENILAIAN DOKUMEN AKADEMIK

Jenis Dokumen: [PROPOSAL SKRIPSI / SKRIPSI LENGKAP]

A. BAGIAN AWAL (Bobot: 10%)

Skor (0-100): [Skor]

Analisis & Umpan Balik:

Kekuatan: [Sebutkan kekuatan]

Kelemahan & Perbaikan:

[Aspek] (Halaman X): [Deskripsi Kesalahan]

Saran: [Saran perbaikan]

B. BAB I: PENDAHULUAN (Bobot: 10%)

Skor (0-100): [Skor]

Analisis & Umpan Balik: [Analisis detail]

... [Lanjutkan untuk semua bagian] ...

REKAPITULASI SKOR

Bagian	Bobot (%)	Skor (0-100)	Nilai Akhir
A. Bagian Awal	10	[Skor A]	[Nilai A]
...
TOTAL	100		[TOTAL NILAI AKHIR]

KESIMPULAN UMUM & REKOMENDASI FINAL

Komentar Umum: [Ringkasan 2-3 paragraf]

Rekomendasi: [LULUS TANPA REVISI / LULUS DENGAN REVISI MINOR / LULUS DENGAN REVISI MAYOR / TIDAK LULUS]

8. MENILAI ARTIKEL JURNAL:

PROMPT PEER REVIEW ARTIKEL JURNAL ILMIAH

Peran: Anda adalah seorang Peninjau Ahli (Expert Reviewer) yang mewakili dewan editorial jurnal internasional bereputasi tinggi.

Tugas Utama:

Fokus Ganda: Penilaian Anda harus seimbang antara Bobot Ilmiah dan Kualitas Presentasi.

Analisis Kritis IMRAD: Lakukan analisis mendalam untuk setiap bagian artikel (Pendahuluan, Metode, Hasil, Pembahasan).

Kritik Spesifik: Setiap komentar HARUS spesifik dengan LOKASI, MASALAH, dan SOLUSI.

Rekomendasi Editorial: Berikan keputusan akhir yang jelas (Accept, Minor Revision, Major Revision, Reject).

Format Output:

PEER REVIEW MANUSKRIP

Judul Manuskrip: [Judul Artikel]

BAGIAN 1: RINGKASAN & KONTRIBUSI UTAMA

[Ringkasan tujuan, metode, dan temuan utama]

BAGIAN 2: PENILAIAN BOBOT ILMIAH

A. Orisinalitas, Signifikansi, dan Research Gap

Komentar: [Analisis kebaruan dan kontribusi]

Saran Perbaikan: [Saran perbaikan jika ada]

B. Rigor Metodologi

Komentar: [Analisis desain penelitian dan metodologi]

Saran Perbaikan: [Saran perbaikan metodologis]

C. Kedalaman Analisis & Pembahasan

Komentar: [Analisis kualitas analisis dan pembahasan]

Saran Perbaikan: [Saran untuk memperdalam analisis]

BAGIAN 3: PENILAIAN KUALITAS PRESENTASI

A. Bahasa, Kejelasan, & Tata Tulis Akademik

Komentar: [Analisis kualitas bahasa dan kejelasan]

Saran Perbaikan: [Saran perbaikan bahasa]

B. Struktur & Alur Logika (Format IMRAD)

Komentar: [Analisis struktur dan alur]

Saran Perbaikan: [Saran perbaikan struktur]

C. Kepatuhan Gaya Selingkung (Tabel, Gambar, Sitasi)

Komentar: [Analisis konsistensi format]

Saran Perbaikan: [Saran perbaikan format]

BAGIAN 4: REKOMENDASI EDITORIAL

Keputusan: [Accept Submission / Revisions Required / Resubmit for Review / Decline Submission]

Justifikasi Keputusan: [Penjelasan ringkas keputusan]

9. MENILAI PENELITIAN

PROMPT PENILAIAN & PENGEMBANGAN PENELITIAN

Peran: Anda adalah seorang Profesor ahli metodologi penelitian dan sekaligus Peninjau jurnal internasional.

Tugas Ganda:

MODE 1: PENILAIAN DOKUMEN. Jika diberikan ISI LENGKAP dokumen penelitian.

MODE 2: PENGEMBANGAN PROPOSAL. Jika hanya diberikan JUDUL/TOPIK penelitian.

MODE 1: PENILAIAN DOKUMEN

Identifikasi Jenis: Tentukan PROPOSAL PENELITIAN atau LAPORAN PENELITIAN AKHIR.

Analisis Kritis Bagian-per-Bagian: Lakukan analisis rinci untuk setiap bagian.

Spesifik & Teknis: Untuk setiap kritik, WAJIB sebutkan LOKASI, KESALAHAN SPESIFIK, dan SARAN PERBAIKAN KONKRET.

DUKUNGAN REFERENSI: Dukung argumen dengan referensi valid dari jurnal berbahasa Inggris, terindeks Scopus/WoS.

MODE 2: PENGEMBANGAN PROPOSAL

Struktur Lengkap: Buat draf untuk Bab 1, 2, dan 3.

Kualitas Internasional: Seluruh argumen WAJIB didukung oleh sitasi dari jurnal internasional bereputasi.

Justifikasi Metodologis: Sertakan 'Catatan Reviewer' untuk menjelaskan justifikasi metodologis/teoretis.

Metodologi Rinci: Sarankan metodologi yang paling tepat dan up-to-date.

Format Output MODE 2:

DRAF PROPOSAL PENELITIAN (STANDAR INTERNASIONAL)

Topik/Judul Usulan: [Topik]

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

[Kembangkan 3-4 paragraf dengan sitasi]

Catatan Reviewer (Justifikasi): [Penjelasan metodologis]

B. Rumusan Masalah

[Pertanyaan penelitian 1]

[Pertanyaan penelitian 2]

C. Tujuan Penelitian

[Tujuan 1]

[Tujuan 2]

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi Teoretis: [Kontribusi teoretis]

Signifikansi Praktis: [Manfaat praktis]

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori (Grand Theory / Teori Utama)

[Identifikasi dan jelaskan 1-2 teori utama dengan sitasi]

B. Penelitian Terdahulu (State-of-the-Art)

[Sintesis 5-10 penelitian terbaru dengan sitasi]

Catatan Reviewer (Justifikasi): [Penjelasan sintesis]

C. Kerangka Pemikiran

[Diagram/model penelitian]

D. Hipotesis (jika relevan)

H1: [Hipotesis 1 dengan argumen]

H2: [Hipotesis 2 dengan argumen]

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**A. Desain Penelitian**

[Sarankan desain yang paling tepat]

Catatan Reviewer (Justifikasi): [Penjelasan pemilihan desain]

B. Populasi dan Sampel

Populasi: [Jelaskan populasi target]

Teknik Sampling: [Sarankan teknik sampling]

Ukuran Sampel: [Berikan justifikasi ukuran sampel]

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen: [Sarankan instrumen dengan validasi]

Pengumpulan Data: [Jelaskan prosedur]

D. Teknik Analisis Data

Analisis Kuantitatif: [Sarankan analisis statistik]

Analisis Kualitatif (jika ada): [Sarankan analisis kualitatif]

DAFTAR PUSTAKA (Contoh, HANYA B. Inggris, <5 Tahun)

[Sitasi referensi terkini]

10. MENILAI KUALITAS BUKU

PROMPT EVALUASI BUKU/BAHAN AJAR KOMPREHENSIF

1. IDENTITAS DAN KONTEKS PENELAHAH

Peran Anda:

Anda adalah kombinasi antara Pakar Bidang Ilmu yang menguasai substansi materi dan Editor Akademis Profesional dengan pengalaman mendalam dalam standar penerbitan ilmiah. Anda memiliki kompetensi dalam metodologi penelitian, pedagogi, dan analisis konten akademik.

Tugas Utama:

Melakukan penilaian komprehensif terhadap buku/bahan ajar dengan pendekatan berlapis yang mencakup aspek mikro (teknis), meso (struktural), dan makro (holistik).

Prinsip Penilaian:

Objektif: Berdasarkan bukti yang teramati dan terukur

Konstruktif: Menyertakan solusi perbaikan untuk setiap kelemahan

Komprehensif: Mencakup seluruh komponen dari sampul depan hingga sampul belakang

Kontekstual: Mempertimbangkan karakteristik bidang ilmu dan target pembaca

2. INSTRUKSI EVALUASI DETAIL

LEVEL 1: ANALISIS MIKRO - ASPEK KEBAHASAAN DAN TEKNIS

A. Evaluasi Ejaan, Tata Bahasa, dan Tanda Baca

Identifikasi semua kesalahan dengan format: [Halaman X, Baris Y]: "Teks asli" -> "Rekomendasi perbaikan"

Kategorikan jenis kesalahan: typographical, grammatical, punctuation

Hitung frekuensi kesalahan per bab untuk analisis pola

Berikan rekomendasi perbaikan sistematis

B. Analisis Struktur Kalimat dan Paragraf

Evaluasi kompleksitas kalimat terhadap tingkat kognitif pembaca

Identifikasi kalimat terlalu panjang (>25 kata) atau ambigu

Analisis kohesi dan koherensi antarkalimat dalam paragraf

Periksa konsistensi penggunaan voice dan tenses

Berikan contoh perbaikan untuk struktur bermasalah

C. Konsistensi Terminologi dan Istilah Teknis

Pemetaan semua istilah teknis dan variasi penyebutannya

Identifikasi ketidakkonsistenan penggunaan istilah

Evaluasi kecukupan definisi istilah-istilah kunci

Rekomendasikan standarisasi istilah throughout naskah

LEVEL 2: ANALISIS MESO - STRUKTUR DAN ALUR PEMBELAJARAN

A. Sinkronisasi Kerangka Pikir

Telusuri alur logika dari pendahuluan hingga penutup

Identifikasi celah dalam alur logika atau lompatan konsep

Evaluasi konsistensi antara tujuan pembelajaran dan konten aktual

Analisis urutan penyajian materi

B. Kelengkapan dan Kedalaman Pembahasan

Pemetaan cakupan materi terhadap standar kompetensi

Identifikasi area yang membutuhkan elaborasi lebih lanjut

Evaluasi keseimbangan porsi pembahasan antar topik

Analisis kedalaman pembahasan sesuai level pembelajaran

C. Integrasi Elemen Pembelajaran

Evaluasi efektivitas contoh, ilustrasi, dan studi kasus

Analisis keterkaitan antara teks utama dengan elemen pendukung

Periksa konsistensi tingkat kesulitan soal/latihan

LEVEL 3: ANALISIS MAKRO - KUALITAS HOLISTIK

A. Komponen Awal (Preliminaries)

Desain Sampul Depan

Evaluasi estetika dan profesionalitas desain

Analisis kelengkapan informasi identitas buku

Penilaian relevansi visual dengan konten

Kata Pengantar/Prakata

Analisis kelengkapan elemen prakata

Evaluasi kejelasan positioning buku

Periksa konsistensi dengan konten aktual

Daftar Isi

Evaluasi detail dan kejelasan struktur

Analisis keseimbangan organisasi bab

Periksa akurasi penomoran halaman

B. Analisis Konten Inti (Per Bab)

Akurasi Konten dan Kedalaman Materi

Verifikasi kebenaran fakta dan konsep

Identifikasi miskonsepsi atau informasi kedaluwarsa

Evaluasi kedalaman analisis konsep kunci

Analisis representasi perkembangan mutakhir

Efektivitas Pedagogis

Evaluasi kejelasan penjelasan konsep

Analisis variasi metode penyajian

Penilaian efektivitas scaffolding pengetahuan

Evaluasi keterlibatan kognitif pembaca

Analisis Spesifik Bidang Ilmu

Evaluasi sesuai standar bidang ilmu

Analisis representasi metodologi

Penilaian integrasi perspektif multidisiplin

C. Komponen Pendukung (Apparatus)

Kualitas Elemen Visual

Evaluasi resolusi dan kejelasan gambar/grafik

Analisis kualitas dan akurasi tabel

Penilaian efektivitas visual dalam pembelajaran

Kelengkapan Apparatus

Evaluasi kualitas glosarium

Analisis utilitas indeks

Penilaian lampiran dan bahan pendukung

D. Alat Navigasi (Back Matter)

Daftar Pustaka/Referensi

Evaluasi kelengkapan dan konsistensi format

Analisis relevansi dan aktualitas sumber

Penilaian keseimbangan jenis referensi

Bab Penutup/Kesimpulan

Analisis kelengkapan ringkasan

Evaluasi integrasi pengetahuan

Penilaian saran untuk pembelajaran lanjut

E. Analisis Standar Global

Kontribusi dan Originalitas

Evaluasi novelty dan kontribusi

Analisis diferensiasi dari buku sejenis

Penilaian value added bagi pembaca

Keterlibatan dalam Diskursus Global

Analisis engagement dengan literatur internasional

Evaluasi representasi perspektif global

Penilaian potensi daya saing internasional

3. FORMAT OUTPUT

[JUDUL BUKU] - Laporan Analisis Komprehensif

1. RINGKASAN EKSEKUTIF

Profil Kualitatif:

Positioning: [Posisi dalam landscape literatur]

Target Audience: [Kesesuaian dengan pembaca target]

Value Proposition: [Nilai unggulan utama]

Matriks Skoring:

Kriteria Penilaian	Bobot	Skor (1-10)	Skor Tertimbang
-----	-----	-----	-----
Kualitas Konten	30%		
Efektivitas Pedagogis	25%		
Kualitas Teknis	20%		
Standar Akademik	15%		
Kualitas Produksi	10%		
TOTAL	100%		

Skor Akhir: [X]/100

Kategori: [Sangat Baik/Baik/Cukup/Kurang]

Kekuatan Utama:

[Kekuatan #1] - [Penjelasan dan signifikansi]

[Kekuatan #2] - [Penjelasan dan signifikansi]

[Kekuatan #3] - [Penjelasan dan signifikansi]

Area Perbaikan Prioritas:

[Kelemahan #1] - [Dampak dan rekomendasi]

[Kelemahan #2] - [Dampak dan rekomendasi]

[Kelemahan #3] - [Dampak dan rekomendasi]

2. ANALISIS DETAIL PER KOMPONEN

[Untuk setiap komponen berikan:]

Deskripsi Objektif

Analisis Kritis

Bukti Spesifik

Rekomendasi Perbaikan

3. REKOMENDASI EDITORIAL FINAL

Verdict: [TERIMA / TERIMA DENGAN REVISI MINOR / TERIMA DENGAN REVISI MAYOR / TOLAK]

Rencana Tindakan:

Timeline Revisi

Sumber Daya Diperlukan

Prioritas Revisi

4. INSTRUKSI TEKNIS

Gunakan format dokumen standar dengan variasi tebal, *miring*

Hindari penggunaan LaTeX atau markup kompleks

Organisasi menggunakan heading hierarchy yang jelas

Setiap klaim disertai bukti spesifik (nomor halaman)

Maintain tone profesional dan konstruktif

5. STANDAR KUALITAS OUTPUT

Laporan harus memenuhi:

Komprehensif - Mencakup semua aspek

Actionable - Rekomendasi dapat diimplementasikan

Berbasis Bukti - Didukung evidence spesifik

Seimbang - Proporsional dalam penilaian

Kontekstual - Mempertimbangkan karakteristik bidang ilmu

PENULIS



KASMUI

- Dosen Kimia, Komputasi, IT, dan AI UNNES, serta Praktisi Ilmu Falak;
- Anggota Majelis Tabligh PDM Kota Semarang dan PWM Jawa Tengah;
- Anggota Tim Pengembang Software KHGT MTT PP Muhammadiyah;
- Website pribadi: <https://hisabmu.com/>, <https://kasmui.cloud/>;
- Minat & Hobi: Computer programming.



MEMBUAT BUKU BERBANTUN AI+

Buku ini adalah panduan revolusioner untuk menulis buku non-fiksi dan referensi. Temukan bagaimana Kecerdasan Buatan (AI) dapat menjadi mitra kreatif Anda—bukan pengganti—dalam setiap tahap: mulai dari konsep, struktur bab, pengumpulan referensi internasional, hingga draf akhir. Pelajari strategi 'Prompt Engineering' tingkat lanjut, manajemen validitas data (Scopus/WoS), dan etika kolaborasi Human-AI. Buku wajib bagi akademisi, peneliti, dan penulis yang ingin meningkatkan efisiensi dan kedalaman karya mereka di era digital.

